

**PENGARUH PENDAMPINGAN DAN BIMBINGAN ORANG TUA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
SELAMA MENGIKUTI PEMBELAJARAN DARING
DI KELAS IV C MINU NGINGAS WARU SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh :

YANTI SINDY FATIKAH

NIM. D97217118



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JANUARI 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yanti Sindy Fatikah

NIM : D97217118

Jurusan Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian kuantitatif ini saya tulis dengan benar dan merupakan hasil karya saya sendiri bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau hasil pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian kuantitatif yang saya lakukan adalah hasil jiplakan, maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan saya.

Sidoarjo, 25 Desember 2021
Yang membuat pernyataan,



Yanti Sindy Fatikah
NIM.D97217118

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi disusun oleh :

Nama : Yanti Sindy Fatikah

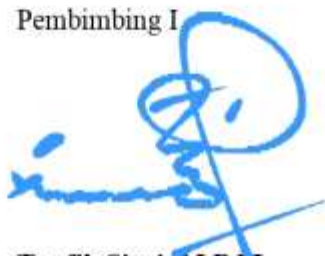
NIM : D97217118

Judul : **PENGARUH PENDAMPINGAN DAN BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SELAMA MENGIKUTI PEMBELAJARAN DARING DI KELAS IV C MINU NGINGAS WARU SIDOARJO.**

Skripsi ini diperiksa dan disetujui oleh untuk disajikan :

Surabaya, 24 Desember 2021

Pembimbing I



Taufik Siraj, M.Pd.I

NIP.197302022007011040

Pembimbing II



Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I.

NIP.197309102007011017

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Yanti Sindy Fatikah ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 12 Januari 2022

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. IS Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I

NIP. 196301231992021002

Penguji I

Dr. Sutni M.Si

NIP. 197701032009122001

Penguji II

Dr. Sihabudin, M.Pd.I., M.Pd

NIP.197702202005011003

Penguji III

Dr. Taulik Srad, M.Pd.I

NIP.197302022007011040

Penguji IV

Sulton Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I

NDP.197309102007011017



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Yanti Sindy Fatikah
NIM : D97217118
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address : yantisindy15@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH PENDAMPINGAN DAN BIMBINGAN ORANG TUA

TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA

SELAMA MENGIKUTI PEMBELAJARAN DARING

DI KELAS IV.C MINU NGINGAS WARU SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 Januari 2022

Penulis

(Yanti Sindy Fatikah)

ABSTRAK

Terhadap Prestasi Belajar Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran Daring Di Kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I : **Taufik Siraj, M.Pd.I** dan Pembimbing II : **Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I.**

Kata kunci : Pendampingan Orang tua, Bimbingan Orang tua, Prestasi Belajar

Adanya kebijakan pemerintah untuk melaksanakan program belajar dari rumah dikarenakan adanya pandemi COVID-19 membuat orang tua semakin banyak terlibat dalam pendidikan anak. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi dan membimbing anak selama proses pembelajaran daring sangat penting bagi terwujudnya prestasi belajar yang optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) pengaruh pendampingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring di kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo. (2) Pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring di kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo. (3) Pengaruh pendampingan dan bimbingan orang tua secara simultan (bersama-sama) terhadap prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring di kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian *Ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dari siswa kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Serta dilakukan uji prasyarat analisis (asumsi klasik). Pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan analisis regresi linier sederhana, sedangkan pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi linier berganda dan analisis koefisien determinasi (R^2).

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, diperoleh : (1) Terdapat pengaruh antara pendampingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring di kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo yang ditunjukkan dengan nilai t-hitung $>$ t-tabel ($3,693 > 2,028$) dengan nilai signifikansinya $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$). (2) Terdapat pengaruh antara bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring di kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo yang ditunjukkan dengan nilai t-hitung $>$ t-tabel ($2,611 > 2,028$) dengan nilai signifikansinya $< 0,05$ ($0,013 < 0,05$). (3) Terdapat pengaruh antara pendampingan dan bimbingan orang tua secara simultan (bersama- sama) terhadap prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring di kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo yang ditunjukkan dengan

nilai F-hitung > F-tabel ($30,935 > 3,25$) dengan nilai signifikansinya < 0,05 (0,000 < 0,05) dan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,632.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR RUMUS	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
1. Manfaat Teoritis	13
2. Manfaat Praktis	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	16
1. Pendampingan Orang Tua	16
a. Pengertian Pendampingan Orang Tua	16
b. Bentuk Pendampingan Orang Tua	17

2. Bimbingan Orang Tua	22
a. Pengertian Bimbingan Orang Tua	22
b. Bentuk Bimbingan Orang Tua	27
3. Prestasi Belajar	31
a. Pengertian Prestasi Belajar	31
b. Fungsi Prestasi Belajar	33
c. Jenis dan Indikator Prestasi Belajar	35
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	37
4. Pembelajaran Daring	42
a. Pengertian Pembelajaran Daring	42
b. Tujuan Pembelajaran Daring	42
c. Manfaat Pembelajaran Daring	43
d. Karakteristik Pembelajaran Daring	43
e. Prinsip Pembelajaran Daring	44
B. Kajian Penelitian yang Relevan	44
C. Kerangka Berpikir	48
D. Hipotesis Penelitian	50

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
C. Populasi dan Sampel Penelitian	53
1. Populasi	53
2. Sampel	54
D. Variabel Penelitian	54
1. Variabel Bebas	54
2. Variabel Terikat	55
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	55
1. Teknik Pengumpulan Data	55
2. Instrumen Pengumpulan Data	57
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	63

1. Uji Validitas	63
2. Uji Reliabilitas	65
G. Teknik Analisis Data	66
1. Analisis Deskriptif	66
2. Uji Prasyarat Analisis Data	69
3. Uji Hipotesis	72

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	77
1. Profil Sekolah MINU Ngingas Waru Sidoarjo	77
2. Visi, Misi dan Tujuan MINU Ngingas Waru Sidoarjo	77
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	80
1. Data Tentang Variabel Pendampingan Orang tua	80
a. Deskripsi Data Hasil Angket Variabel Pendampingan Orang tua	80
b. Deskripsi Data Hasil Wawancara Variabel Pendampingan Orang tua	83
2. Data Tentang Variabel Bimbingan Orang tua	94
a. Deskripsi Data Hasil Angket Variabel Bimbingan Orang tua	94
b. Deskripsi Data Hasil Wawancara Variabel Bimbingan Orang tua	99
3. Data Tentang Prestasi Belajar	107
C. Analisa Data	110
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	110
a. Hasil Uji Validitas	111
b. Hasil Uji Reliabilitas	115
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis (Asumsi Klasik).....	116
a. Hasil Uji Normalitas	116
b. Hasil uji Linieritas	117
c. Hasil Uji Multikolinearitas.....	119

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	120
3. Hasil Uji Hipotesis	123
a. Analisis Regresi Linier Berganda	123
b. Hasil Pengujian Hipotesis	125
c. Koefisien Determinasi (R^2)	132
D. Pembahasan	132
1. Pengaruh Pendampingan Orang tua Terhadap Prestasi Belajar	133
2. Pengaruh Bimbingan Orang tua Terhadap Prestasi Belajar.....	135
3. Pengaruh Pendampingan dan Bimbingan Orang tua Terhadap Prestasi Belajar	137
BAB V PENUTUP	
A. SIMPULAN	140
B. IMPLIKASI	141
C. KETERBATASAN PENELITIAN	142
D. SARAN	143
DAFTAR PUSTAKA.....	146
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	153

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi Prestasi	33
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Variabel Pendampingan Orang Tua	57
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Variabel Bimbingan Orang Tua	59
Tabel 3.3 Alternatif Jawaban Instrumen	61
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Orang Tua Peserta Didik	61
Tabel 3.5 Interpretasi Reliabilitas Instrumen	66
Tabel 3.6 Kategori Kecenderungan Tiap Variabel	68
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Pendampingan Orang tua	81
Tabel 4.2 Distribusi Kecenderungan Variabel Pendampingan Orang tua	82
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Bimbingan Orang tua	95
Tabel 4.4 Distribusi Kecenderungan Variabel Bimbingan Orang tua	97
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar	108
Tabel 4.6 Distribusi Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar	109
Tabel 4.7 Hasil Uji Coba Validitas Variabel Pendampingan Orang tua	113
Tabel 4.8 Hasil Uji Coba Validitas Variabel Bimbingan Orang tua	114
Tabel 4.9 Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen Penelitian	115
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas	117
Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas	118
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas	120
Tabel 4.13 Hasil Uji Glesjer	122
Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	124
Tabel 4.15 Hasil Pengujian Hipotesis Regresi Linier Berganda dengan Uji-F	130
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	132



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR RUMUS

Rumus	Halaman
Rumus 3.1 Rumus Korelasi <i>Product Moment</i>	64
Rumus 3.2 Rumus <i>Alpha Cronbach</i>	65
Rumus 3.3 Rumus <i>Stargess</i>	67
Rumus 3.4 Persamaan Regresi Linier Berganda Dua Prediktor	73



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir Peneliti	50
Gambar 4.1 Histogram Variabel Pendampingan Orang tua	82
Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Variabel Pendampingan Orang tua	84
Gambar 4.3 Histogram Variabel Bimbingan Orang tua	96
Gambar 4.4 Diagram Lingkaran Variabel Bimbingan Orang tua	98
Gambar 4.5 Histogram Variabel Prestasi Belajar	109
Gambar 4.6 Diagram Lingkaran Variabel Prestasi Belajar	110
Gambar 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>Scatterplot</i>	121



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran I Profil Madrasah	146
Lampiran II Kurikulum Darurat COVID-19 Semester 2 MINU Ngingas Waru Sidoarjo	157
Lampiran III Nama Responden Uji Coba	166
Lampiran IV Nama Responden Penelitian	168
Lampiran V Lembar Validasi Instrumen	170
Lampiran VI Instrumen Penelitian	174
Lampiran VII Hasil Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba	179
Lampiran VIII Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	183
Lampiran IX Hasil Rekapitulasi Data Hasil Penelitian	197
Lampiran X Hasil Analisis Data	205
Lampiran XI Dokumentasi	209
Lampiran XII Persuratan	211

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyebaran virus corona (COVID-19) yang terjadi setahun terakhir, menjadikan banyak sektor harus mengubah sistem atau metode dalam pelaksanaan operasionalnya termasuk sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Proses pembelajaran yang biasanya berjalan secara normal di dalam kelas, kini mau tidak mau harus diubah demi menjaga keselamatan pendidik maupun siswa.

Merebaknya pandemi COVID-19 mengharuskan pemerintah untuk mengambil langkah pencegahan dengan membuat aturan agar masyarakat senantiasa untuk tinggal di rumah (*stay at home*), sehingga hampir semua kegiatan dilaksanakan dari rumah (*work from home*), hal serupa juga berlaku pada sistem pendidikan, pelaksanaan pembelajaran dilakukan di rumah (*study from home*) melalui daring (*online*). Proses pembelajaran jarak jauh ini mengandalkan penggunaan teknologi sebagai sarana transfer ilmu atau *virtual learning*.¹ Adanya COVID-19 menuntut adanya perubahan dalam kegiatan pembelajaran di Indonesia. Kebijakan pemerintah untuk menyelenggarakan kegiatan belajar dari rumah yang diselenggarakan secara daring (dalam jaringan) tersebut dilaksanakan secara mandiri dirumah masing-masing.

¹Sri Gusty, dkk., *Belajar Mandiri : Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid 19*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020), 15.

Pembelajaran daring yang ditetapkan oleh pemerintah, ditujukan kepada seluruh jenjang pendidikan dari TK hingga perguruan tinggi. Dipilihnya alternatif ini dikarenakan berkembangnya revolusi industri 4.0. Berkembangnya revolusi industri sangat mendukung terlaksananya pembelajaran daring dari rumah, karena pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memiliki fleksibilitas ruang dan waktu serta dapat dilakukan dengan jarak jauh dengan bantuan *platform* digital berbasis internet yang mampu menunjang pembelajaran untuk dilakukan tanpa adanya interaksi fisik antara pendidik dan siswa.² Perkembangan teknologi sangatlah membantu terlaksananya pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19, dengan adanya teknologi dapat memberikan kemudahan bagi pendidik untuk menyampaikan materi. Penggunaan teknologi ini merupakan solusi yang tepat untuk dimanfaatkan guna menunjang pembelajaran daring.

Siswa dapat berinteraksi dengan pendidik dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti *whatsapp*, *zoom*, *google classroom*, *telegram*, *google meet* dan *edmodo* serta masih banyak aplikasi - aplikasi lain yang dapat digunakan, tergantung dari kebutuhan pengajar dan pelajar dalam pencapaian hasil belajar mengajar yang diinginkan.³ Semua media pembelajaran tersebut menggunakan bantuan internet. Manfaat dari penggunaan media ini diharapkan mampu memudahkan pengajar dan

²Anita Wardani dan Yulia Ayriza, "Analisis Kendala Orang Tua dalam Menghadapi Anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi covid-19", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.5 No.1, (2020), 773.

³Sri Gusty, dkk., *Belajar Mandiri...*,134.

pelajar selama pembelajaran daring dilaksanakan. Namun pembelajaran daring tidaklah mudah seperti yang dibayangkan, Pembelajaran yang dilakukan secara daring merupakan sebuah hal baru baik itu bagi guru, siswa maupun orang tua. Maka wajar jika terdapat kendala atau hambatan yang dapat terjadi ketika pembelajaran berlangsung.

Kendala atau hambatan yang dihadapi tentunya dapat memberikan dampak pada siswa, khususnya dalam pencapaian prestasi belajar siswa yang sudah terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya tiba-tiba harus menjalankan sistem pembelajaran jarak jauh, hal tersebut membuat para siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan baru tersebut, yang secara tidak langsung pastinya akan mempengaruhi daya serap belajar mereka.⁴ Tanpa adanya tatap muka selama pembelajaran daring antara guru dan siswa dapat memberikan dampak pada keaktifan serta pemahaman siswa pada materi pembelajaran. Kurangnya keaktifan serta pemahaman siswa pada materi pembelajaran bisa mempengaruhi pencapaian siswa dalam mencapai prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah pernyataan khusus tentang apa yang akan diketahui dan dapat dilakukan oleh siswa sebagai hasil kegiatan belajar yang biasanya berupa pengetahuan, keterampilan atau sikap (*knowledge*,

⁴Agus Purwanto, dkk., "Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar", *Journal of Education, Psychology and Counseling* Vol.2 No.1, (2020), 5.

skill or attitude).⁵ Prestasi belajar yang didapatkan oleh setiap siswa tidaklah sama tetapi sangat variatif atau berbeda-beda. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal atau faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri siswa.⁶ Prestasi belajar dapat dijadikan tolak ukur untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar dapat diperhatikan melalui hasil nilai yang didapatkan oleh siswa atas usahanya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi siswa agar dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal, salah satunya adalah lingkungan keluarga yang ada disekitar siswa.

Lingkungan keluarga merupakan bagian dari faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga inilah anak mendapatkan pendidikan yang pertama dan utama. Dalam keluarga, orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan anaknya. Kunci keberhasilan anak tidak semata-mata bergantung pada guru, tetapi juga orang tua yang ikut serta dalam memantau anak belajar baik itu di sekolah maupun di rumah seperti saat ini.⁷ Keberhasilan dalam mencapai prestasi belajar anak sering dikaitkan dengan kemampuan orang

⁵Slameto, *Partisipasi Orang Tua dan Faktor Latar Belakang yang Mempengaruhi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA*, (Pasuruan : Penerbit Qiara Media, 2020), 19.

⁶Mardianto, *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, (Medan : Perdana Publishing, 2016), 48.

⁷ I Ketut Sudarsana, dkk., *Covid-19 : Perspektif Pendidikan*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020), 14.

tua dalam memahami anak sebagai individu yang unik dan menarik. Karena itu, orang tua berperan penting dalam mendidik dan mengarahkan sang anak, memaksimalkan kemampuan, berusaha mengurangi kelemahan serta mengarahkan kemampuan sang anak dengan baik.⁸ Keluarga merupakan tempat dimana anak pertama kali mendapatkan pendidikannya. Pentingnya pendidikan anak di lingkungan keluarga menjadikan keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan anak dalam mencapai prestasi belajarnya.

Pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga di masa pandemi COVID-19 ini, orang tua harus selalu berupaya untuk memberikan adanya bimbingan dan pendampingan yang maksimal kepada anak, supaya anak dapat mengikuti pembelajaran dari rumah dengan baik. Dengan adanya perhatian dan dukungan dari orang tua terhadap proses belajar yang dilakukan oleh anak diharapkan mampu memotivasi anak untuk meraih prestasi dalam belajar. Karena pada dasarnya anak memiliki motivasi untuk melakukan sesuatu hal, apabila ia mendapatkan sebuah dorongan dari orang-orang terdekatnya seperti orang tua.⁹ Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk belajar di rumah secara daring, maka peran yang biasanya dilaksanakan oleh satuan pendidikan, sekarang telah berganti fungsi di dalam keluarga. Keterlibatan orangtua merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk membantu anak selama adanya pembelajaran

⁸Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2007), 19.

⁹Agustien Lilawati, "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.5 No.1, (2020), 551.

daring di rumah. Dampak dari adanya pembelajaran daring adalah orangtua dituntut untuk melakukan adanya pendampingan serta bimbingan kepada anak selama belajar dari rumah.

Sebagai orang tua memang sudah seharusnya untuk selalu mendampingi anak ketika belajar, terutama ketika anak sedang belajar dari rumah seperti saat ini, anak akan merasa senang ketika mereka ditemani oleh orangtuanya. Dengan pendampingan dari orang tua, anak akan lebih terawasi, selain itu orang tua juga akan lebih mudah dalam memberikan arahan pada anak saat sedang mengikuti kegiatan pembelajaran. Pendampingan dan keaktifan orang tua dalam menemani anak akan menentukan sejauh mana kegiatan belajar di rumah akan bermanfaat dan bermakna bagi anak.¹⁰ Peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan belajar anak selama di rumah menjadi sangat penting. Adanya pendampingan orang tua ketika pembelajaran daring dapat memberikan motivasi psikis yang sangat berperan bagi anak, selain itu dengan adanya pendampingan orang tua anak akan terawasi selama belajar.

Selain pendampingan, anak juga memerlukan adanya bimbingan dari orang tua. Bimbingan menjadi salah satu proses yang dapat dijadikan sebagai cara pencapaian suatu pendidikan, salah satunya adalah bimbingan dari orang tua untuk anak. Orang tua mempercayakan sekolah untuk mendidik anak mereka agar mendapatkan pendidikan yang terbaik, namun orang tua juga perlu memberikan bimbingan kepada anaknya, terlebih

¹⁰Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten : 3M Media Karya, 2020), 32.

kurangnya pertemuan antara anak dan pendidik selama penerapan pembelajaran di rumah. Kesulitan yang dialami anak dalam proses belajarnya di rumah akan menyebabkan anak menjadi kurang berhasil dalam mencapai prestasi belajar. Prestasi belajar yang optimal akan diraih bila adanya pendampingan, dukungan, bimbingan, serta arahan yang diberikan oleh orang tua kepada anak.¹¹ Adanya pembelajaran daring membuat Orang tua sementara waktu menggantikan peran guru dalam membimbing pembelajaran. Bimbingan dari orang tua sangatlah penting, terutama bagi siswa yang masih berada pada tingkat sekolah dasar. Dengan adanya bimbingan orang tua anak akan merasa diperhatikan oleh orang tua. selain itu dengan adanya bimbingan dari orang tua dapat membantu anak mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapainya selama melaksanakan pembelajaran daring. Pendampingan dan bimbingan orang tua dapat menentukan prestasi belajar yang akan didapatkan oleh anak.

Dikarenakan adanya pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini, MINU Ngingas juga melaksanakan proses pembelajaran secara daring sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan lembaga yayasan yang menaungi madrasah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah, proses pembelajaran daring dilakukan melalui media *whatsapp*, *zoom* dan video pembelajaran. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran daring disesuaikan dengan materi yang ingin disampaikan, kemampuan guru serta keadaan orang tua dan siswa yang

¹¹Tim Sekolah Pembangunan Jaya, *Panduan Pendampingan OrangTua*, (Tangerang : Sekolah Pembangunan Jaya, 2020), 5.

ada di lingkungan sekolah. Dengan adanya pembelajaran daring guru dapat memantau kegiatan belajar siswa di rumah, walaupun tidak secara langsung dan sepenuhnya seperti pengawasan di sekolah, setidaknya dengan adanya pembelajaran daring siswa masih bisa tetap belajar dibawah pengawasan dari orang tua. Pihak sekolah sendiri sudah meminta kepada para orang tua untuk selalu memastikan siswa mengikuti proses pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh sekolah.¹²

Keterlibatan orang tua menjadi kunci utama dalam pembelajaran anak sehingga minat belajar anak tidak menurun meskipun proses pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka. Adanya Peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam mendampingi dan membimbing siswa selama proses pembelajaran daring sangatlah dibutuhkan agar pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif. Berdasarkan wawancara dengan bu sekar, selaku guru kelas IV C MINU Ngingas, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring siswa masih terbilang pasif. Terdapat *whatsapp group* khusus yang memang diperuntukan untuk orang tua siswa dan guru kelas, *whatsapp group* ini digunakan sebagai sarana bagi orang tua dan guru untuk saling bekerja sama dan berkomunikasi terkait dengan pembelajaran daring yang dilakukan oleh anak. Pada awal adanya pembelajaran daring, orang tua terlihat aktif di *whatsapp group* dengan banyak bertanya terkait dengan proses pembelajaran, selain itu beberapa orang tua juga melakukan *personal chat* dengan guru terkait perkembangan

¹² Nur Lailiyah, Kepala MINU Ngingas Waru, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 21 September 2020.

belajar anak. Namun, semakin lama keaktifan orang tua untuk berkomunikasi dengan guru semakin pasif, keaktifan orang tua hanya terlihat pada awal - awal pembelajaran daring saja. Selain itu menurut bu sekar, keterlibatan orang tua yang masih pasif memberikan dampak pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran daring. Selama adanya proses pembelajaran daring ada beberapa siswa yang jarang mengumpulkan tugas, terlambat mengumpulkan tugas, ketika guru mengirimkan pesan untuk mengingatkan tugas agar dikumpulkan terkadang orang tua atau siswa lama dalam membalas dan ada juga yang tidak memberikan balasan.

Orang tua terkesan belum siap dalam menghadapi pembelajaran daring yang dilakukan oleh anak di rumah. Ketika orang tua acuh terhadap pendidikan anaknya, dan membiarkan anak belajar sendiri tanpa adanya pendampingan dan bimbingan maka akan berdampak pada prestasi belajarnya. Menurut bu sekar, nilai yang diperoleh siswa selama adanya proses pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran tematik sangatlah beragam. Ada yang saat pembelajaran tatap muka nilainya bagus tetapi saat pembelajaran daring turun, ada juga yang saat pembelajaran tatap muka nilainya tidak bagus tetapi pada saat pembelajaran daring nilainya menjadi naik.¹³

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Riana Denik Ratiwi, dkk dengan judul peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring terhadap perkembangan kognitif. Penelitian ini bertujuan untuk

¹³ Uty Sekar Indrawati, Wali Kelas IV C MINU Ngingas Waru, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 3 Desember 2020.

mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran daring terhadap perkembangan kognitif anak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara semi terstruktur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peran orang tua dalam mendampingi anak pada proses kegiatan belajar daring dapat membantu mengatasi kendala yang dapat menghambat perkembangan kognitif anak. Orang tua memiliki peran dalam memberikan pendampingan kepada anak yaitu dalam bentuk menjalin komunikasi, membuat suasana rumah nyaman bagi anak untuk belajar, mengarahkan serta mengawasi kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak.¹⁴

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Arifudin Mahmudi, dkk dengan judul hubungan perhatian orang tua terhadap hasil belajar kognitif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah hubungan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar kognitif siswa selama adanya pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perhatian orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa. Siswa dengan perhatian yang sangat cukup mempunyai rata-rata hasil belajar yang sangat baik, sedangkan siswa dengan perhatian yang kurang mempunyai rata-rata hasil belajar yang

¹⁴ Riana Denik Ratiwi dan Woro Sumarni, "peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring terhadap perkembangan kognitif", *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, (2020), 308.

cukup. Peran perhatian orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan cara memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada anak agar anak termotivasi dan merasa mendapat dorongan untuk lebih giat belajar. Apabila orang tua memberikan perhatian dan bimbingan belajar yang baik kepada anak, maka hasil belajar anak juga baik.¹⁵

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dan dibutuhkan pada kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan oleh anak, yaitu untuk mendukung serta membantu anak dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal. Dari pemaparan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“PENGARUH PENDAMPINGAN DAN BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SELAMA MENGIKUTI PEMBELAJARAN DARING DI KELAS IV C MINU NGINGAS WARU SIDOARJO”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Kurangnya partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak selama pembelajaran daring.
2. Orang tua dan siswa yang belum terbiasa dengan adanya pembelajaran daring.

¹⁵ Arifudin Mahmudi, “Hubungan Perhatian Orang tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa”, *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* Vol.3 No.1, (2020), 128

3. Ketidaksiapan orang tua dalam mendampingi dan membimbing anak selama adanya pembelajaran daring.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan tersebut agar lebih jelas, terarah dan tidak terlalu luas dengan beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu :

1. Penelitian hanya membatasi pada pengaruh pendampingan dan bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring di kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo.
2. prestasi belajar siswa diambil dari rata – rata dari nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) semester genap tahun pelajaran 2020/2021 untuk mata pelajaran tematik.
3. Penelitian dilakukan di kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka permasalahan diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah pendampingan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring di kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo ?
2. Apakah bimbingan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring di kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo ?
3. Apakah pendampingan dan bimbingan orang tua berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap prestasi belajar siswa selama

mengikuti pembelajaran daring di kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah pendampingan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring di kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo
2. Untuk mengetahui apakah bimbingan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring di kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui apakah pendampingan dan bimbingan orang tua berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring di kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

F. Manfaat Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan terkait pentingnya kontribusi orang tua dalam pendidikan anak, serta penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan landasan bagi peneliti lain ketika melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka mengetahui pengaruh pendampingan dan bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang bisa diambil dari penelitian yang peneliti lakukan di MINU Ngingas Waru Sidoarjo, yaitu :

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi siswa agar dapat belajar dengan baik untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
- 2) Dapat meningkatkan semangat siswa selama mengikuti pembelajaran secara daring.

b. Bagi Orang Tua

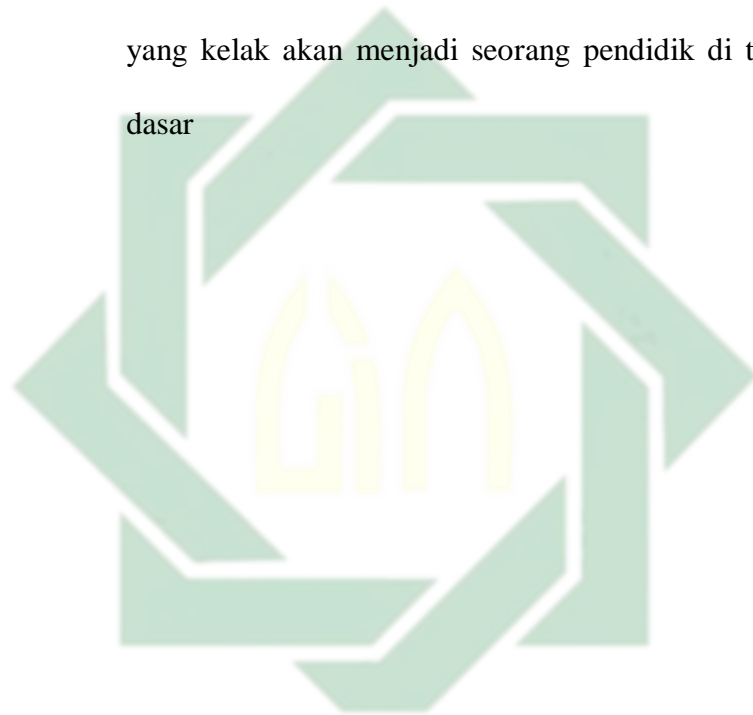
- 1) Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi orang tua untuk selalu memberikan adanya pendampingan dan bimbingan dalam kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak.
- 2) Dapat memberikan informasi kepada orang tua untuk dapat berperan aktif pada pendidikan anaknya, terutama dalam membantu meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah.

c. Bagi Guru

- 1) Dapat memberikan informasi kepada guru, bahwa orang tua juga memberikan peranan penting dalam pendidikan anak, oleh sebab itu guru diharapkan untuk selalu bekerja sama dengan orang tua dalam memberikan bimbingan serta pendampingan kepada anak didiknya agar dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

d. Bagi Peneliti

- 1) Dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu pendidikan khususnya tentang pengaruh pendampingan dan bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar anak.
- 2) Dapat dijadikan sebagai evaluasi dan pengalaman bagi peneliti yang kelak akan menjadi seorang pendidik di tingkat sekolah dasar



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendampingan Orang Tua

a. Pengertian Pendampingan Orang tua

Istilah pendampingan berasal dari kata damping yang artinya dekat, karib, rapat. Sedangkan pendampingan sendiri memiliki arti proses, cara perbuatan mendampingi atau mendampingi.¹⁶

Pendampingan anak di dalam keluarga merupakan upaya bantuan yang dilakukan oleh pihak keluarga khususnya orang tua untuk mendampingi anak dalam memenuhi kebutuhan serta membantu memecahkan masalah anak dalam rangka perkembangan anak. Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak dalam kegiatan belajar di rumah akan berpengaruh terhadap tingkah laku yang mengarah pada kedisiplinan belajar anak.¹⁷

Fungsi pendampingan tersebut bukan bermaksud meniadakan hal-hal yang diperoleh anak dalam Pendidikan formal, namun untuk mendukung dan memberikan nilai kepuasan

¹⁶Windy Novia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Kashiko Press,2006), 92.

¹⁷Windy Reva Juanda Lestari, "Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Kuantitatif dilakukan di SD Negeri Mayak 1 Kecamatan Cibeber)", Skripsi (Bandung : Universitas Pasudan, 2018), t.d., 10.

psikologis pada anak sehingga anak lebih senang untuk belajar,
tidak



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

mengalami kejenuhan dan meminimalkan gangguan - gangguan belajar yang bisa muncul di kemudian hari. ¹⁸

Upaya pendampingan tersebut bertujuan untuk membantu anak dalam mencapai keberhasilan prestasi belajar. Pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar anak adalah upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk menemani, berkomunikasi, menyediakan fasilitas, menciptakan lingkungan yang nyaman, menjaga kesehatan serta memberikan pengawasan kepada anak agar kegiatan belajar dapat dilakukan dengan lancar tanpa hambatan apapun.

b. Bentuk Pendampingan Orang Tua dalam

1) Mengawasi Aktivitas Belajar

Penerapan proses pembelajaran dari rumah mempengaruhi berbagai aspek pendidikan salah satunya adalah peran orang tua, saat ini orang tua mempunyai peran penting dalam mengawasi kegiatan belajar daring anak di rumah. Pengawasan sendiri merupakan segala usaha atau kegiatan untuk mengetahui dan melihat segala kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas atau kegiatan apakah sesuai dengan apa yang semestinya. ¹⁹

¹⁸Fajar Ahmad Dwi Prasetyo, "Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak menurut Presepsi Siswa Kelas X SMKN 1 Nanggulan Tahun ajaran 2027/2018)", Skripsi (Yogyakarta : Universitas Shanata Dharma, 2018), t.d., 15.

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak di rumah. Karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apakah anaknya sudah belajar dengan baik atau belum. Dengan adanya pengawasan dari orang tua, anak dapat belajar daring di rumah dengan efektif.

2) Membangun Komunikasi

Secara umum komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau pertukaran kata-kata/gagasan dan perasaan, di antara dua orang atau lebih. Komunikasi merupakan salah satu hal yang penting dalam hubungan keluarga. Penting bagi orang tua untuk menciptakan komunikasi terbuka dan efektif dengan anak demi terciptanya hubungan yang baik.²⁰

Komunikasi adalah cara orang tua berbicara dengan anak sehingga anak memahami pesan yang disampaikan orang tua. Melalui komunikasi orang tua dapat mengetahui kemajuan pendidikan anak, terlibat dalam kegiatan belajar anak, memberikan bimbingan, dorongan serta nasihat pada anak, mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak,

¹⁹Ali Padang Siregar, "Hubungan Pengawasan Orang tua dengan Prestasi Belajar IPS Siswa di Sekolah SD Negeri 024 Simaninggir Kecamatan Batang Onang Tahun Pelajaran 2018-2019", *Jurnal English Study Program Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Graha Nusantara* Vol.4 No.1, (2019), 64.

²⁰Dedy Andrianto, *Komunikasi dengan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kemendikbud, 2011), 7

mengetahui perasaan anak, serta membuat anak menjadi lebih terbuka terhadap kesulitan yang dialaminya.²¹

3) Menyediakan Fasilitas Belajar

Dalam konteks pendidikan, fasilitas/ sarana dan prasarana pembelajaran merupakan salah satu faktor yang keberadaannya mutlak dibutuhkan dalam menunjang proses pembelajaran. Ketersediaan fasilitas menjadi bagian terpenting yang harus terpenuhi dalam suatu sistem pendidikan. Secara umum fasilitas/ sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan.²²

Fasilitas belajar dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu fasilitas belajar di rumah dan fasilitas belajar di sekolah. Fasilitas belajar di rumah adalah segala sesuatu yang dibutuhkan siswa untuk menunjang kegiatan belajar di rumah. Fasilitas di rumah dapat berupa ruang belajar, meja belajar, kursi belajar, buku literatur lain dan alat tulis. Sedangkan fasilitas belajar di sekolah adalah sesuatu yang tersedia di sekolah yang dapat mempermudah, memperlancar dan menunjang jalannya proses pembelajaran. Fasilitas di sekolah

²¹ Kemendikbud, *Komunikasi Efektif dengan Anak (untuk keluarga dengan anak usia dini)*, (Jakarta : Kemendikbud, 2018), 3.

²² Ikhfan Haris, *Manajemen Fasilitas Pembelajaran*, (Gorontalo : UNG Press, 2016), 10.

dapat berupa gedung sekolah, ruang kelas, meja, kursi, laboratorium, mushola, lapangan olahraga, dan yang lain.²³

Orang tua bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan fasilitas belajar anak di rumah. Orang tua harus selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan - kebutuhan anak dalam belajar terutama dalam fasilitas belajarnya, sebab dengan ketidak lengkapan fasilitas belajar yang diperlukan anak akan menjadi penghambat atau penghalang baginya belajar.

4) Menciptakan Lingkungan yang Nyaman

Dalam mencapai keberhasilan belajar, lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang. Lingkungan belajar yang nyaman memudahkan siswa untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang siswa lakukan. Suasana belajar yang nyaman ditumbuhkan oleh kondisi lingkungan sekitar dan orang-orang di sekitar tempat belajar. Adanya pandemi covid-19 menyebabkan proses belajar siswa harus dilaksanakan dari rumah, oleh sebab itu orang tua lah sekarang yang bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

²³Agus Prianto, dkk, "Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar, Dukungan Orang tua yang Dirasakan terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan", *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, dan Manajemen*, Vol.1 No. 2, (2017), 17.

dan nyaman sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri anak.²⁴

Saat belajar, siswa membutuhkan lingkungan yang nyaman, tenang, jauh dari kebisingan. Lingkungan yang kondusif diperlukan agar siswa dapat berkonsentrasi dengan baik sehingga dapat menyerap pelajaran dengan mudah. Lingkungan yang kurang kondusif akan mengganggu proses belajar sehingga siswa akan terhambat dalam menyerap pelajaran.

5) Menjaga Kesehatan

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya selalu sehat, apalagi dalam kondisi pandemi saat ini yang membuat orang tua menjadi semakin khawatir. Caranya yaitu dengan mengingatkan dan mengajarkan anak untuk selalu menerapkan pola hidup bersih, selalu menjaga kesehatan serta mengikuti protokol kesehatan.

Perlakuan orang tua yang selalu memberikan pengertian dan latihan kepada anak tentang kebersihan dan kesehatan, membuat anak selalu menjaga kebersihan diri. Tidak cukup hanya dengan mengingatkan saja, orang tua berperan untuk menjaga anak tetap sehat dan menerapkan pola hidup sehat dengan benar. Orang tua memberikan kasih sayang kepada

²⁴ Wahyu Trisnawati dan Sugito, "Pendidikan Anak dalam Era covid-19", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.5 No.1, (2021), 42.

anaknya tidak hanya dalam bentuk pendidikan, tetapi juga penting untuk selalu mengontrol perkembangan anaknya.²⁵

Anak yang dalam kondisi sehat tentu dapat melakukan berbagai aktivitas dengan baik, termasuk aktivitas belajar. Anak akan lebih mudah memahami materi pelajaran jika dalam kondisi yang baik.

2. Bimbingan Orang Tua

a. Pengertian Bimbingan Orang Tua

Bimbingan merupakan terjemahan dari “*guidance*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah “*guidance*” dari akar kata “*guide*” berarti : (1) mengarahkan (*to direct*), (2) memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*) dan (4) menyetir (*to steer*).

Menurut WS. Winkel istilah “*guidance*” mempunyai hubungan dengan “*gunding*” yang berarti *showing a way* (menunjukkan jalan), *leading* (memimpin), *according* (menuntun), *giving instructions* (memberikan petunjuk), *giving advice* (memberikan nasehat). Sedangkan Sunaryo Kartadinata mengartikan bimbingan sebagai proses membantu individu untuk mencapai perkembangan yang optimal.²⁶

Rochman Natawidjaja mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan

²⁵ Eka Rahayu, dkk, “Peran Orang tua dalam Pendampingan Anak Usia SD/MI dalam Pembelajaran Online di Saat Pandemi Covid-19”, *Jurnal AULADUNA: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Vol.3 No.1, (2021), 40.

²⁶Madudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*, (Cirebon : Nurjati Press,2015), 1.

secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak dengan wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya. Dengan demikian dia akan dapat mendapatkan kebahagiaan hidupnya dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk hidup.²⁷

Chrisholm menganggap bimbingan merupakan penolong individu agar dapat mengenal dirinya dan supaya individu itu dapat mengenal serta dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi di dalam kehidupannya. Sedangkan menurut *Stoops* bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus untuk membantu perkembangan individu dalam rangka mengembangkan kemampuannya secara maksimal untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.²⁸

Dari definisi - definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat

²⁷Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihasan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2008), 6.

²⁸Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2010), 193.

memahami dirinya, menerima dirinya, mengarahkan dirinya dan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungannya, sekolah maupun masyarakat.²⁹

Bimbingan merupakan bagian integral dari pendidikan dan memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap proses keberhasilan proses pendidikan yang sedang dijalani oleh anak. Bimbingan merupakan upaya membantu dengan memberikan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan oleh anak sebagai objek bimbingan. Bimbingan dirancang dengan memfokuskan pada kebutuhan, kekuatan, minat, dan isu - isu yang berkaitan dengan tahapan perkembangan siswa dan merupakan bagian penting dan integral dari keseluruhan program pendidikan yang dilakukan oleh anak.³⁰

Fungsi utama dari sebuah bimbingan adalah untuk membantu anak dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi dan sosial yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran. Adapun fungsi bimbingan ada 6, yaitu:

- 1) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan yang akan membantu anak agar memiliki pemahaman terhadap potensi dirinya dan lingkungannya. Berdasarkan pemahaman ini, anak diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara

²⁹ Ibid, 194.

³⁰ Asep Suryana dan Suryadi, *Modul Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), 7.

optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.³¹

- 2) Fungsi pencegahan (preventive), yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya anak dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian - kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
- 3) Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh anak.
- 4) Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan yang akan membantu memecahkan masalah yang dihadapi dan mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah berikutnya.
- 5) Fungsi pemeliharaan, fungsi bimbingan yang akan membantu anak supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.
- 6) Fungsi pengembangan, fungsi bimbingan yaitu akan membantu anak dalam mengembangkan kecakapan dan kemampuan yang dimiliki melalui berbagai kesempatan yang diperoleh secara wajar, realistis dan normative.³²

³¹Syafaruddin, dkk, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*, (Medan : Perdana Publishing, 2019), 19.

³² Ibid, 20.

Berdasarkan fungsi - fungsi yang disebutkan diatas, adanya bimbingan merupakan hal yang penting dan sangat dibutuhkan dalam pendidikan anak. Selain bimbingan yang berasal dari guru, bimbingan dari orang tua juga dapat menentukan keberhasilan anak dalam pendidikannya.

Bimbingan orang tua merupakan salah satu cara bagi orang tua dalam mendidik anaknya. Bimbingan dari orang tua adalah suatu proses pemberian bantuan terus menerus dan sistematis kepada anak dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self direction*), dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan keluarga, sekolah maupun masyarakat.³³

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan bimbingan orang tua adalah pemberian bantuan atau usaha yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya yang sifatnya psikologi sehingga dapat membantu anak mengenali diri dan potensinya, lingkungannya, dan mampu mengatasi masalah hidupnya serta bertanggung jawab.

³³ Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), 278.

b. Bentuk Bimbingan Orang Tua

Adapun bimbingan yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah bimbingan yang dilakukan oleh orang tua untuk menunjang keberhasilan anak dalam pencapaian prestasi belajar, oleh karena itu bimbingan yang diberikan adalah bimbingan yang berkaitan dengan kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak selama dalam lingkungan keluarga.

Selain membantu kelancaran belajar anak, bimbingan dari orang tua secara psikologis juga dapat membantu meningkatkan semangat belajar anak. Dengan adanya bimbingan dari orang tua anak akan merasa diperhatikan, sehingga membuat anak lebih giat dalam belajar karena anak tahu bahwa bukan hanya dirinya yang berkeinginan untuk maju, tapi orang tua juga mempunyai keinginan yang sama. Beberapa usaha yang dilakukan orang tua dalam membimbing anaknya dilakukan dalam bentuk :

1) Memberikan Motivasi Belajar

Peran orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi, dorongan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Pada dasarnya anak memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal yang

positif, apabila ia mendapatkan sebuah dorongan atau dukungan dari orang-orang terdekat seperti orang tua.³⁴

Dalam belajar, motivasi merupakan sesuatu yang sangat penting, motivasi adalah syarat mutlak dalam kegiatan belajar. Pengertian motivasi sendiri adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.³⁵ Dengan adanya motivasi yang tinggi anak akan berupaya sekuat-kuatnya untuk menempuh berbagai strategi yang positif agar mencapai keberhasilan dalam belajar.

Kuat dan lemahnya partisipasi belajar yang dilakukan anak dalam belajar bergantung pada seberapa kuat motivasinya dalam belajar. Semakin kuat motivasi belajar semakin kuat pula upaya dan daya yang dikerahkannya untuk berpartisipasi dalam belajar. Sebaliknya, lemahnya motivasi akan melemahkan upaya dan dayanya untuk belajar.³⁶

2) Mengatur Waktu

Waktu merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh anak yang sedang belajar. Agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar maka siswa harus bisa menggunakan waktu dengan sebaik mungkin. Orang tua dapat berperan dalam membantu mengatur waktu belajar anak dengan cara

³⁴ Afifah Ainun Nida, "Peran Orang tua dalam Memotivasi Anak Belajar Daring Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Edukasi dan Sains* Vol.3 No. 1, (2021), 94

³⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 60.

³⁶ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Humaniora, 2010), 87.

memperhitungkan waktu setiap hari, merencanakan materi pelajaran yang akan dipelajari dan mempersiapkan waktu yang dapat digunakan untuk belajar, sehingga dengan begitu anak akan terbantu dalam kegiatan belajarnya. Agar waktu saat di rumah tidak terbuang sia-sia, maka perlu adanya jadwal kegiatan harian bagi anak.

Dalam membuat jadwal kegiatan harian, orang tua harus berdiskusi dengan anak, berbagai pertimbangan yang berhubungan dengan kegiatan anak serta kemampuan anak dalam kegiatan belajarnya harus diperhatikan selagi membuat jadwal kegiatan. Adanya pengaturan waktu akan dapat membantu anak membedakan antara waktu mana untuk belajar dan waktu mana untuk bermain dan bersosialisasi dengan lingkungannya, sehingga kegiatan anak di rumah dapat terorganisir dengan baik. Apabila anak tidak belajar sesuai jadwal, maka orang tua harus menanyakannya. Dengan peran serta orang tua dalam mengatur jadwal belajar anak diharapkan kegiatan belajar anak dapat berjalan dengan baik.³⁷

3) Menerapkan Perilaku Disiplin

Orang tua merupakan orang yang pertama dan utama dalam memberikan pendidikan terutama dalam mendisiplinkan anak.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi tercipta dan terbentuk

³⁷Fitri Hariyati, "Analisis Peran Orang tua dalam Belajar Anak di Rumah Pada Kelas I SD Muhammadiyah I Muntilan Selama Pandemi Covid-19", Skripsi (Magelang : Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020), t.d., 19.

melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai - nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Tujuan dari disiplin adalah bukan hukuman, tetapi memberikan pelajaran kepada anak untuk bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan dan bagaimana akibat perilaku itu terhadap orang lain. Melalui bentuk pendisiplinan yang baik, anak akan diarahkan orang tua bagaimana membiasakan diri melakukan hal-hal secara teratur dan terjadwal.³⁸ Agar penerapan disiplin menjadi maksimal, harus dimulai dari diri orang tua sendiri. Orang tua harus dapat menjadi teladan atau model bagi anak. Disiplin yang kuat membuat anak tidak mudah terkontaminasi perilaku -perilaku menyimpang (*misbehave*).

Dalam belajar, disiplin sangatlah diperlukan karena dengan adanya perilaku disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, orang – orang yang berhasil dalam belajar dan bekerja disebabkan karena mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatannya.³⁹

4) Mengatasi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar (*learning Difficulty*) adalah suatu kondisi di mana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak

³⁸ Neli Amalia Guntur, dkk, “Peran Orang tua dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak di Desa Kalimporo Kecamatan Bangkala Kabupaten Janepeto”, *Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol.5 No.1, (2018), 151

³⁹ Jusuf Blegur, *Soft Skills untuk Prestasi Belajar*, (Surabaya : Scopindo Media Pustaka, 2019), 9

sesuai dengan kriteria standar yang ditetapkan. Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiap anak jika mereka dapat belajar dengan wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan dan gangguan.⁴⁰

Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam keberhasilan belajar yang diraih oleh anak. Agar anak dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajarnya orang tua harus selalu berusaha untuk membantu anak mengatasi kesulitan tersebut. Orang tua perlu untuk mengetahui persoalan atau penyebab yang menjadi kesulitan anak terlebih dahulu, kemudian apabila penyebab tersebut sudah diketahui, orang tua dapat mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh anak.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai, sedangkan prestasi memiliki artian sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.

Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar yang dikutip oleh Djamarah prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil

⁴⁰Afi Pamawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta : Deepublish, 2019), 98.

pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja. Sedangkan menurut Purwodarminto, prestasi adalah hasil sesuatu yang telah dicapai. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah suatu kegiatan yang menghasilkan.⁴¹

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*) menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.⁴²

Menurut makmum, belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Skinner dan Dimiyati berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya akan menurun. Gagne menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang

⁴¹ Zaiful rosyid, dkk, *Prestasi Belajar*, (Batu : Literasi Nusantara, 2019), 6.

⁴²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), 27.

berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan.⁴³

Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar itu diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran. Muhibbin Syah berpendapat bahwa prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran.

Maka berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai dengan perubahan yang dicapai seseorang (siswa) yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir dan berbuat.⁴⁴

b. Fungsi Prestasi Belajar

⁴³Eni Fariyatul Fahyuni dan Istikomah, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2016), 41.

⁴⁴Zaiful rosyid, dkk, *Prestasi ...*, 9.

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar (*achievement*) semakin terasa penting untuk dibahas, karena mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut :

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh siswa.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai “tendensi keingintahuan (*curiosity*) dan merupakan kebutuhan umum manusia.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah prestasi belajar yang dijadikan pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan peserta didik di masyarakat.

- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, siswalah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.⁴⁵

c. Jenis dan Indikator Prestasi Belajar

Benjamin S. Bloom menyatakan bahwa tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai tiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Melalui ketiga ranah itu pula akan terlihat tingkat keberhasilan siswa dalam menerima hasil belajarnya. Dengan kata lain, prestasi belajar akan terukur melalui ketercapaian siswa dalam penguasaan ketiga ranah tersebut.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data dari hasil belajar siswa adalah dengan mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi belajar tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.⁴⁶

Tabel 2.1
Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi Prestasi

Ranah Prestasi	Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
Ranah Cipta (Kognitif)	Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	Tes lisan, Tes tertulis, Observasi

⁴⁵Zainul Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), 15.

⁴⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 148.

	Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali	Tes lisan, Tes tertulis, Observasi
	Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	Tes lisan dan Tes tertulis
	Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	Tes lisan, Tes tertulis, Observasi
	Analisis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasi atau memilah - milah	Tes tertulis dan Pemberian tugas
	Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasi (membuat prinsip umum)	Tes tertulis dan Pemberian tugas
Ranah Rasa (Afektif)	Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	Tes tertulis, Tes skala sikap dan Observasi
	Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi atau terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan	Tes tertulis, Tes skala sikap dan Observasi
	Apresiasi (sikap menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	Tes skala penilaian/sikap, Pemberian tugas dan Observasi
	Internalisasi (pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari	Tes skala sikap, Pemberian tugas ekspresif

			(yang Menyatakan sikap) dan proyektif (yang menyatakan perkiraan/ ramalan) dan Observasi
	Karakterisasi (penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	Pemberian tugas ekspresif dan proyektif serta Observasi
Ranah karsa (Psikomotorik)	Keterampilan bergerak dan bertindak	1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya	Observasi dan Tes tindakan
	Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	Tes lisan, Observasi dan Tes tindakan.

d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar

banyak jenisnya, namun secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor Internal

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani (fisik) dan rohani (psikis) sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila anak sedang dalam keadaan tidak sehat baik itu dari segi fisik

maupun psikisnya maka dapat mengakibatkan tidak ada gairah atau semangat untuk anak belajar. Oleh karena itu, pemeliharaan kesehatan sangatlah penting baik itu fisik maupun psikis, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.⁴⁷

2) Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani (bersifat fisik) dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan pada anak dapat menimbulkan minat atau dorongan untuk dapat menghasilkan sesuatu (ketercapaian prestasi belajar) hilang. Kelelahan dapat dihindari atau dihilangkan dengan cara tidur atau istirahat yang cukup, mengusahakan variasi dalam belajar, rekreasi, olahraga dan lain-lain.

3) Kematangan dan Kesiapan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan - latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar.

⁴⁷M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), 55.

Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang).

Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever adalah : *Preparedness to respond or react*. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.⁴⁸

4) Intelegensi dan bakat

Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Bakat, juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar.

Selanjutnya, bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memilih bakat saja tapi intelegensinya rendah. Demikian pula, jika dibandingkan dengan orang yang intelegensinya tinggi tetapi bakatnya

⁴⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 113

tidak ada dalam bidang tersebut, orang berbakat lagi pintar (intelegensinya tinggi) biasanya orang yang sukses dalam karirnya.

5) Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi.

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang biasa berasal dari diri dan juga dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu, atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama yang berasal dari dalam

diri dengan cara senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis.⁴⁹

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Faktor keluarga, terutama orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya Pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak – anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per-kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.⁵⁰

3) Masyarakat

⁴⁹M. Dalyono, *Psikologi ...*, 57.

⁵⁰Ibid, 59.

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama rata - rata anaknya berpendidikan tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong agar lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan yang banyak anak - anak nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.⁵¹

4. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet, dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.⁵²

b. Tujuan Pembelajaran Daring

⁵¹Ibid, 60.

⁵²Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi : CV Sarnu Untung, 2020), 3.

Secara umum, pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau partisipan yang lebih banyak dan lebih luas.

c. Manfaat Pembelajaran Daring

- 1) Meningkatkan mutu Pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan Pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.⁵³

d. Karakteristik Pembelajaran Daring

1) Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan web. Materi yang diberikan dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

2) Masif

⁵³Yusuf Bilaqih dan Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta : Deepublish,2015) , 4.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jaringan web.

3) Terbuka

Sistem pembelajaran daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi semua kalangan. Dengan sifat terbuka, tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi partisipan yang ingin mengikuti.⁵⁴

e. Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi yaitu :

- 1) Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah dipelajari.
- 2) Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakaian sistem tidak saling tergantung.
- 3) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.⁵⁵

B. Kajian Penelitian yang Relevan

⁵⁴Ibid, 5.

⁵⁵Albert Efendi Pohan, *Konsep ...*, 9.

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengkaji beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai bahan referensi, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mutiarasati Puspoarum (2014) dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Bimbingan Belajar Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN 3 Winong Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai t -hitung ($4,733$) $>$ t -tabel ($2,110$); (2) Pengaruh yang diberikan bimbingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 56,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada variabel bebasnya yang sama-sama menggunakan bimbingan orang tua dan variabel terikatnya yang sama-sama menggunakan prestasi belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan variabel bebas, penelitian di atas menggunakan satu variabel bebas sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan dua variabel bebas. Perbedaan lainnya terletak pada subjek penelitian, mata pelajaran, tempat serta waktu penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Heni Oktavia dan Abdul Halim (2020) dalam jurnalnya yang berjudul "*Pengaruh Pendampingan Belajar Orang tua Pada Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Prestasi Belajar*".

Siswa Kelas V Di SDN Duri Kepa 05". Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendampingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai t -hitung ($8,158$) $>$ t -tabel ($2,048$); (2) Pengaruh yang diberikan pendampingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar $70,4\%$ sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada variabel bebasnya yang sama-sama menggunakan pendampingan orang tua dan variabel terikatnya yang sama-sama menggunakan prestasi belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan variabel bebas, penelitian di atas menggunakan satu variabel bebas sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan dua variabel bebas. Perbedaan lainnya terletak pada subjek penelitian, mata pelajaran dan tempat penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan Muhammad Basri (2017) dalam jurnalnya yang berjudul "*Pengaruh Bimbingan Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Murid Kelas IV SD Inpres Bertingkat Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai r -hitung ($0,83$) $>$ r -tabel ($0,2306$); (2) Pengaruh yang diberikan bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar adalah sebesar 83% sedangkan

sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada variabel bebasnya yang sama-sama menggunakan bimbingan orang tua dan variabel terikatnya yang sama-sama menggunakan prestasi belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada penggunaan variabel bebas, penelitian diatas menggunakan satu variabel bebas sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan dua variabel bebas. Perbedaan lainnya terletak pada mata pelajaran, tempat serta waktu penelitian.

4. Penelitian yang dilakukan Ema Putri Ristianti dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Keterlibatan Orang tua Dalam Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Daerah Binaan III Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai t-hitung $(8,964) > t\text{-tabel } (1,973)$; (2) Pengaruh yang diberikan keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 37,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang adanya keterlibatan orang tua dalam belajar anak, namun dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih terfokus pada keterlibatan orang tua dalam bentuk pendampingan dan bimbingan belajar pada

pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. Persamaan lainnya terletak pada variabel terikatnya yang sama-sama menggunakan prestasi belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, mata pelajaran, tempat serta waktu penelitian.

C. Kerangka Berpikir

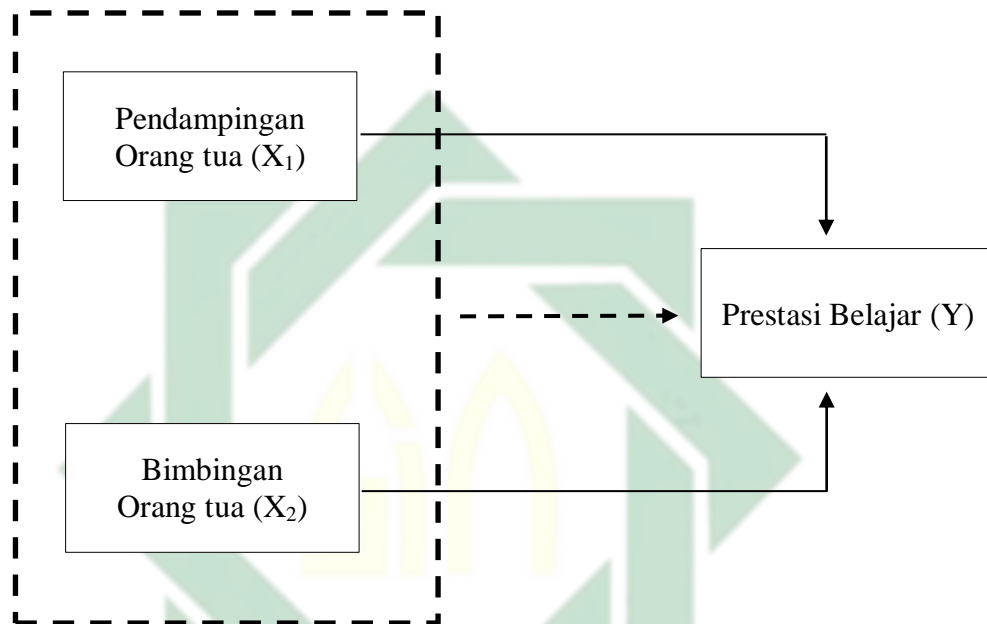
Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Melalui prestasi belajar siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar. Prestasi yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik itu dalam diri siswa sendiri maupun dari luar diri siswa melalui lingkungan sekolah, lingkungan sekitar dan lingkungan keluarga.

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, karena dari orang tualah anak mula-mula menerima pendidikan. Peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan yang dijalani oleh anak apa lagi dalam masa pandemi seperti saat ini. Selama adanya pandemi, anak harus melaksanakan kegiatan belajar dari rumah, ketika melakukan pembelajaran di rumah inilah anak sangat membutuhkan adanya pendampingan dan bimbingan dari orang tua agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, keterlibatan orang tua juga dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan anak dalam mencapai prestasi belajar.

Selama anak belajar dari rumah, orang tua dituntut untuk menjadi pengganti guru dalam mendampingi anak belajar. Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk memberikan pengawasan, membangun komunikasi yang baik dengan anak agar anak lebih terbuka, menyediakan fasilitas belajar yang dapat mendukung kelancaran belajar anak, menciptakan suasana yang nyaman bagi anak untuk belajar serta menjaga kesehatan anak

Dalam proses pembelajaran pasti ada beberapa kesulitan yang dihadapi oleh anak, untuk mengatasi kesulitan tersebut diperlukan adanya arahan atau bimbingan dari orang tua. Bimbingan orang tua dalam proses belajar anak adalah upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk memberikan dukungan, motivasi dan penghargaan agar anak terdorong untuk giat dalam belajar dan berprestasi, memberikan bantuan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi anak, membantu anak dalam mengatur waktu serta melatih anak untuk berperilaku disiplin.

Totalitas orang tua dalam memberikan pendampingan dan bimbingan pada belajar anak sangat diperlukan agar anak dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Berikut adalah skema kerangka berpikir yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan :

—————▶ = pengaruh antara X_1 dan X_2 secara sendiri – sendiri
(parsial) terhadap Y

-----▶ = Pengaruh antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama
(simultan) terhadap Y

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban

yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data yang relevan. Jadi hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁵⁶

Adapun hipotesis yang akan dibuktikan secara empirik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara pendampingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring di kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo.
2. Terdapat pengaruh antara bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring di kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo.
3. Terdapat pengaruh antara pendampingan dan bimbingan orang tua secara simultan (bersama-sama) terhadap prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring di kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.⁵⁷ Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.⁵⁸

Berdasarkan jenis permasalahan yang diangkat, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian *Ex post facto*, karena peneliti tidak memberikan perlakuan atau pengendalian pada variabel bebas. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian empiris yang sistematis dimana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi.⁵⁹

Dapat dikatakan bahwa penelitian *Ex Post Facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan

⁵⁷Suryana, *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), 37.

⁵⁸ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Lumajang : STIE Widya Gama, 2015), 6.

⁵⁹Andi Ibrahim, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Makassar : Gunadarma Ilmu, 2018), 66.

kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor penyebabnya atau hal-hal yang mempengaruhi sehingga dapat menimbulkan kejadian tersebut.⁶⁰

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di MINU Ngingas Waru Sidoarjo, yang berlokasi di Jalan Ngingas Selatan No. 53 Ngingas, Waru, Sidoarjo. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang menjadi cakupan.⁶¹

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh orang tua atau wali dari siswa kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo tahun pelajaran 2020/2021.

2. Sampel

⁶⁰ Ibid, 67

⁶¹Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 361.

Menurut Husain dan Purnomo, Sampel adalah Sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling.⁶² Teknik sampling yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini ialah menggunakan sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁶³ Dengan demikian sampel pada penelitian ini adalah seluruh orang tua atau wali dari siswa di kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan atribut sekaligus objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁴

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih peneliti untuk menentukan hubungan dengan suatu gejala yang

⁶²Ibid, 363.

⁶³Sugiyono, *Metode ...*, 85.

⁶⁴Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman : Literasi Media Publishing, 2015), 50.

diobservasi. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel pendampingan orang tua (X_1) dan variabel bimbingan orang tua (X_2).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.⁶⁵ Variabel terikat umumnya dilambangkan dengan huruf Y. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu prestasi belajar (Y).

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber data atau responden.⁶⁶ Salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah berupa kuesioner atau angket. Angket berisi pernyataan yang ditujukan kepada orang tua atau wali siswa yang terpilih menjadi sampel. Pernyataan pada angket berkaitan dengan variabel

⁶⁵Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), 54.

⁶⁶Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Citapustaka Media, 2014), 135.

X_1 yaitu, pendampingan orang tua dan variabel X_2 yaitu, bimbingan orang tua. Sedangkan untuk penilaian hasil angket, peneliti menggunakan pedoman kriteria penulisan hasil angket yang jenis skalanya adalah skala likert.

b. Metode Wawancara

Wawancara atau kuesioner lisan adalah kegiatan mendapatkan informasi melalui tanya jawab dan dialog antara pewawancara dengan narasumber.⁶⁷ Teknik wawancara digunakan untuk mengetahui sejauh mana pendampingan dan bimbingan yang telah diberikan orang tua selama anak mengikuti pembelajaran daring. Dengan adanya wawancara, maka kevalidan hasil angket menjadi lebih besar.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan suatu data langsung dari suatu tempat penelitian, seperti buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto dan data yang relevan dengan penelitian.⁶⁸ Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang profil sekolah, kurikulum dampak COVID-19, nama orang tua atau wali dari siswa kelas IV C MINU Ngingas dan dokumentasi lainnya yang mendukung penelitian ini. Serta data terkait prestasi belajar siswa yang diambil dari rata –

⁶⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Publik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta,2006), 155.

⁶⁸Sudaryono, dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu,2013), 41.

rata dari nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) semester genap tahun pelajaran 2020/2021 untuk mata pelajaran tematik.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Instrumen Kuesioner atau Angket

Angket digunakan untuk mengumpulkan data mentah yang berkaitan dengan variabel pendampingan dan bimbingan orang tua. Angket yang digunakan berupa angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga responden hanya memberi tanda *check list* pada jawaban yang dipilih.

Langkah menyusun kisi-kisi pada penelitian ini adalah dengan mendefinisikan secara operasional variabel - variabel yang akan diteliti berdasarkan teori yang telah disusun sebelumnya. Kemudian masing-masing variabel dijabarkan dalam bentuk indikator - indikator yang ditunjukkan dalam bentuk pernyataan. Adapun tabel kisi-kisi instrumen angket mengenai variabel bebas yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kisi – Kisi Instrumen Angket Variabel
Pendampingan Orang Tua

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Pendamping-an Orang tua	Mengawasi Aktivitas Belajar Anak	Mengetahui kemajuan dan hasil belajar anak	1,6	6
		Mengetahui kehadiran/abse	2,5	

		nsi dan tugas yang telah dikerjakan anak		
		Mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas	3	
		Menemani anak ketika sedang belajar	4	
	Membangun Komunikasi yang Baik dengan Anak	berkomunikasi dengan anak terkait perkembangan belajar anak	7	3
		Berkomunikasi dengan anak terkait kebutuhan serta keluhan yang dialami oleh anak dalam belajarnya	8,9	
	Menyediakan Fasilitas Belajar yang Dibutuhkan oleh Anak	Ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar anak	10,11	2
	Menciptakan Lingkungan yang Nyaman untuk Anak Belajar	Menyediakan ruang /tempat khusus untuk anak belajar	12	4
		Memberikan suasana yang nyaman dan menyenangkan anak untuk belajar.	13,14,15	
	Menjaga Kesehatan Anak	Memperhatikan kondisi Kesehatan anak.	16	6
		Memberikan	17	

		makanan yang bergizi		
		Mengingatnkan untuk makan dan istirahat	18,19,20	
		Membawa anak ke dokter / puskesmas Ketika anak sakit	21	

Tabel 3.2
Kisi – Kisi Instrumen Angket Variabel
Bimbingan Orang Tua

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Bimbingan Orang Tua	Memberikan Motivasi Belajar pada Anak	Memberikan motivasi belajar dalam bentuk verbal (pujian)	1,2	8
		Memberikan motivasi belajar dalam bentuk non-verbal (hadiah)	3,4	
		memberikan nasehat atau semangat yang membangun kepada anak	5,6,7	
	Mengatur Waktu Anak	Membantu dan melibatkan anak dalam membuat jadwal kegiatan	8,9	6
Membuat jadwal		10		

		kegiatan sesuai dengan kemampuan anak		
		Memberikan teguran pada anak jika melanggar jadwal yang telah dibuat	11	
		Membatasi kegiatan yang kurang bermanfaat bagi anak	12,13	
	Menerapkan Perilaku Disiplin pada Anak	Menjadi tauladan yang baik bagi anak	19	5
		Mendidik anak untuk disiplin	15,16,17	
		Memberikan teguran atau hukuman	18	
	Mengatasi Kesulitan Belajar Anak	mengenal kesulitan belajar yang dialami oleh anak	19	3
		Memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar anak	20,21	

Dalam penelitian ini digunakan skala bertingkat (*Skala Likert*) sebagai pedoman untuk mengajukan pernyataan-pernyataan dengan empat alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Responden harus memilih jawaban sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi. Item Pernyataan

pada angket menggunakan jenis pernyataan positif, pernyataan dikatakan positif apabila pernyataan dibuat mendukung gagasan yang ada dalam kajian pustaka. Penilaian jawaban responden terdiri dari nilai 1- 4 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban Instrumen

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Kadang-kadang	2
4	Tidak Pernah	1

b. Instrumen Wawancara

Adapun tabel pedoman wawancara orang tua siswa yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara Orang Tua Siswa

Variabel	Sub Variabel	Pertanyaan
Pendampingan Orang Tua	Mengawasi Aktivitas Belajar Anak	Apakah bapak/ibu selalu ikut serta dalam menemani atau mengawasi anak saat mengikuti proses pembelajaran daring ? dan bagaimana bentuk pengawasan bapak/ibu pada aktivitas pembelajaran daring anak di rumah ?
	Membangun Komunikasi yang Baik dengan Anak	Bagaimana cara bapak/ibu membangun komunikasi yang baik dengan anak di masa

		pandemi ?
	Menyediakan Fasilitas Belajar yang Dibutuhkan oleh Anak	Apakah bapak/ibu sudah memberikan fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak dalam proses pembelajaran daring ? Apa saja fasilitas yang dibutuhkan oleh anak selama pembelajaran daring?
	Menciptakan Lingkungan yang Nyaman untuk Anak Belajar	Bagaimana cara bapak/ibu membuat lingkungan atau suasana rumah menjadi nyaman bagi anak untuk belajar daring ?
	Menjaga Kesehatan Anak	Bagaimana cara bapak/ibu menjaga anak agar tetap dalam keadaan sehat selama masa pandemi ?
Bimbingan Orang Tua	Memberikan Motivasi Belajar pada Anak	Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi anak agar tetap semangat mengikuti proses pembelajaran daring di rumah ?
	Mengatur Waktu Anak	Bagaimana cara bapak/ibu mengelola waktu anak secara efektif saat harus beraktivitas di rumah selama masa pandemi ?
	Menerapkan Perilaku Disiplin pada Anak	Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan perilaku disiplin pada anak di masa pandemi ?
	Mengatasi Kesulitan Belajar Anak	Adakah kesulitan belajar yang dialami oleh anak saat mengikuti proses pembelajaran daring ? dan bagaimana cara bapak/ibu membantu anak mengatasi kesulitan belajar tersebut ?

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Angket harus diujicobakan untuk mengetahui layak tidaknya instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti. Uji coba instrumen ini bertujuan memperoleh informasi mengenai sudah atau belum terpenuhinya persyaratan instrumen sebagai pengumpul data yang valid dan reliabel. Validitas menunjukkan kinerja kuesioner dalam mengukur apa yang diukur, sedangkan reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner tersebut konsisten/konstan apabila digunakan untuk mengambil data atau mengukur gejala yang sama. Oleh karena itu, sebelum instrumen digunakan, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa cermat suatu tes (alat ukur) melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika mempunyai validitas yang tinggi.⁶⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas isi (*content validity*) dan uji validasi konstruk (*construct validity*).

Validitas isi dimaksudkan untuk mengetahui apakah isi instrumen penelitian telah sesuai dengan data yang akan diukur. Pengujian validitas isi instrumen pada penelitian ini menggunakan pendapat ahli (*judgment expert*). Peneliti meminta bantuan kepada Ibu Uty Sekar Indrawati, S.Pd selaku guru kelas IV C MINU Ngingas

⁶⁹ Dodiet Aditya Setyawan, *Modul Statistika : Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian*, (Surakarta : Poltekes Kemenkes Surakarta,2013), 1.

untuk menelaah apakah isi instrumen telah sesuai dengan konsep yang akan diukur. Pengujian validitas isi dengan cara *judgment expert* adalah dengan melihat apakah butir-butir instrumen tes yang akan diujikan telah disusun sesuai dengan kisi-kisi yang sudah dirancang oleh peneliti sebelumnya. Hasil dari uji validitas isi tersebut kemudian akan dijadikan masukan bagi peneliti untuk menyempurnakan instrumen sehingga layak dipakai untuk mengambil data.⁷⁰

Setelah data didapat dan ditabulasikan selanjutnya dilakukan pengujian validasi konstruk. Perhitungan validitas konstruk ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh *Pearson*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :⁷¹

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus 3.1 Rumus Korelasi *Product Moment*

Keterangan :

r_{xy}	= koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
N	= Jumlah responden
$\sum XY$	= Total perkalian antara skor butir dengan skor total
$\sum X$	= Jumlah skor butir
$\sum Y$	= Jumlah skor total
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor butir
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor total

⁷⁰ Miftahun Ni'mah Suseno, "Pengembangan Pengujian Validitas Isi dan Validitas Konstrak : Interpretasi Hasil Pengujian Validitas", *Prosiding Seminar Nasional Psikometri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (2014), 73

⁷¹ Purwanto, *Teknik Penyusunan Instrumen*, (Magelang : StaiaPress, 2018), 63.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkaitan dengan adanya ‘kepercayaan’ terhadap alat tes (instrumen). Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika hasil dari pengujian tes/instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap, meskipun diteskan berulang kali.⁷² Perhitungan reliabilitas instrumen ini dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :⁷³

$$r_{11} = \left[\left(\frac{k}{k-1} \right) \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Rumus 3.2 Rumus *Alpha Cronbach*

Keterangan :

r_{11}	= Reliabilitas Instrumen
K	= Jumlah butir pertanyaan atau soal
$\sum \sigma_b^2$	= Jumlah varians butir
σ_t^2	= Varians total

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Pedoman untuk menginterpretasi hasil uji reliabilitas instrumen penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.5

⁷² Dodiet Aditya Setyawan, *Modul ...*, 7.

⁷³ Nikolas Duli, *Metodologi penelitian Kuantitatif*, (Sleman : Deepublish, 2012), 109.

Interpretasi Reliabilitas Instrumen⁷⁴

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 1,999	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

G. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan salah satu langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis data statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁷⁵

Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan sebaran data dari masing-masing variabel penelitian. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai Mean (M), Median (Me), Modus (Mo) dan Standar Deviasi (SD). Selain itu

⁷⁴ Guntur Nurcahyanto, *Uji Instrumen Penelitian*, (Jakarta : Universitas Gunadarma, 2005), 9.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode ...*, 14.

disusun pula tabel distribusi frekuensi, histogram (diagram batang), tabel kecenderungan dari masing-masing variabel serta *pie chart*.

a. Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi

Untuk menghitung Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25*.

b. Tabel Distribusi Frekuensi

Langkah – langkah yang digunakan dalam menyajikan tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :

1) Menghitung jumlah kelas interval

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus

Sturges, yaitu :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Rumus 3.3 Rumus *Sturges*

Keterangan :

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah responden

Log = Logaritma

2) Menentukan Rentang Data

Rentang data = data terbesar – data terkecil

3) Menentukan Panjang Kelas⁷⁶

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

c. Histogram (Diagram Batang)

⁷⁶Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2012), 50.

Histogram dibuat berdasarkan data dari frekuensi masing - masing variabel penelitian yang telah disajikan pada tabel distribusi frekuensi.

d. Tabel Kecenderungan Variabel

Untuk mengkategorikan kecenderungan data dari masing - masing variabel penelitian, harus melalui perhitungan dengan menggunakan rata-rata skor ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) dari setiap variabel. Langkah - langkah yang digunakan dalam menyajikan tabel kecenderungan variabel adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung Mean Ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) dengan menggunakan rumus:

$$M_i = \left[\frac{\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}}{2} \right]$$

$$SD_i = \left[\frac{\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}}{6} \right]$$

- 2) Menentukan Kategori Kecenderungan Variabel

Untuk menentukan kategori kecenderungan pada masing - masing variabel digunakan pedoman pada tabel berikut :

Tabel 3.6
Kategori Kecenderungan Tiap Variabel⁷⁷

No	Interval Nilai	Kategori
1	$X > M_i + SD_i$	Sangat Tinggi

⁷⁷Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*, (Medan : CV. Widya Puspita, 2018), 58.

No	Interval Nilai	Kategori
2	$M_i \leq X \leq (M_i + 1 \times SD_i)$	Tinggi
3	$(M_i - 1 \times SD_i) \leq X < M_i$	Sedang
4	$X < M_i + SD_i$	Rendah

e. *Pie Chart* Kecenderungan Variabel

Pie chart (diagram lingkaran) dibuat berdasarkan data kecenderungan masing - masing variabel yang telah disajikan pada tabel kecenderungan masing - masing variabel penelitian.

2. **Uji Prasyarat Analisis (Asumsi Klasik)**

Uji prasyarat analisis dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan telah memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknik yang dipilih. Uji prasyarat analisis yang dikaji dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1) **Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Jika data tersebut berdistribusi normal, maka selanjutnya data dapat dianalisis dengan menggunakan statistika parametrik. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorof-Smirnof*.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dibantu dengan penggunaan program *SPSS 25*. Kriteria pengambilan keputusan

pada uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi (*Sig.*) $> 0,05$, maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi (*Sig.*) $< 0,05$, maka data bukan berasal dari populasi berdistribusi normal.⁷⁸

2) Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah antar variabel yang diteliti mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji linieritas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *test of linierity*.

Dalam penelitian ini, uji linieritas dibantu dengan penggunaan program *SPSS 25*. Kriteria pengambilan keputusan pada uji linieritas yaitu jika nilai signifikansi *deviation from linierity* (p) $> 0,05$, maka terdapat hubungan linear. Namun, jika nilai signifikansi *deviation from linierity* (p) $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan linear.⁷⁹

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

⁷⁸Nuryadi, dkk, *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta : Sibuku Media, 2017), 79.

⁷⁹Rochman Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS untuk Mahasiswa, Dosen dan Praktisi*, (Ponorogo : Wade Group, 2016), 94.

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dibantu dengan penggunaan program *SPSS 25*. Uji multikolinearitas pada model regresi dapat ditentukan berdasarkan nilai *Tolerance* (toleransi) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Berdasarkan nilai *Tolerance*,

- a) Jika nilai *Tolerance* > 0.10 , maka artinya tidak terdapat gejala multikolinearitas.
- b) Jika nilai *Tolerance* < 0.10 , maka artinya terdapat gejala multikolinearitas.

Berdasarkan nilai *VIF*,

- a) Jika nilai *VIF* $< 10,00$ maka artinya tidak terdapat gejala multikolinearitas.
- b) Jika nilai *VIF* $> 10,00$ maka artinya terdapat gejala multikolinearitas.⁸⁰

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik, dengan kata lain tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada

⁸⁰ I wayan Widana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, (Bali : Klik Media, 2020), 55.

penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *uji Glesjer* dan melalui pengamatan pada grafik *scaratterplot*.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dibantu dengan penggunaan program *SPSS 25*. Kriteria pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *uji Glejser* yaitu jika nilai signifikansi (*Sig.*) $> 0,05$, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Namun, jika nilai signifikansi (*Sig.*) $< 0,05$, maka terdapat gejala heteroskedastisitas.⁸¹

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pendampingan dan bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (*explanatory*) terhadap satu variabel terikat. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel terikat dengan masing-masing prediktornya. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan dua

⁸¹ Echo Perdana K, *Olah Data Skripsi dengan SPSS 22*, (Bangka Belitung : Lab Kom Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung, 2016), 49.

prediktor. Rumus persamaan yang digunakan dalam analisis ini yaitu : ⁸²

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Rumus 3.3 Persamaan Regresi Linier Berganda Dua Prediktor

Keterangan :

Y	=	Variabel terikat
α	=	Konsanta
β_1 dan β_2	=	Koefisien regresi
X_1 dan X_2	=	Variabel bebas I dan II

2) Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis regresi linier sederhana

Uji hipotesis regresi linier sederhana merupakan hipotesis yang menunjukkan hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Perhitungan uji hipotesis regresi linier sederhana menggunakan uji-t. Uji-t ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel terikatnya.

Dalam penelitian ini, uji parsial (Uji-t) dibantu dengan penggunaan program SPSS 25. Uji-t pada penelitian ini ditentukan berdasarkan nilai signifikansi (*Sig.*) dan perbandingan antara nilai t- hitung dan t-tabel.

⁸²Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistika Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, (Semarang : Semarang University Press, 2012), 13.

Berdasarkan nilai signifikansi (*Sig.*),

- a) Jika nilai signifikansi (*Sig.*) $< 0,05$, maka artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai signifikansi (*Sig.*) $> 0,05$, maka artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan t tabel,

- a) Jika nilai t-hitung $> t$ -tabel, maka artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai t-hitung $< t$ -tabel, maka maka artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.⁸³

b. Pengujian Hipotesis regresi linier berganda

Pengujian hipotesis ini menggunakan pengujian hipotesis regresi linier ganda dua prediktor dengan uji signifikansi secara simultan (Uji F). Uji-F ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikatnya.

Dalam penelitian ini, uji simultan (Uji-F) dibantu dengan penggunaan program *SPSS 25*. Uji- F pada penelitian ini ditentukan berdasarkan nilai signifikansi (*Sig.*) dan perbandingan antara nilai F- hitung dan F-tabel.

⁸³ I Made Yuliara, *Modul Regresi Linier Berganda*, (Bali : Universitas Udayana, 2016), 8.

Berdasarkan nilai signifikansi (*Sig.*),

- a) Jika nilai signifikansi (*Sig.*) $< 0,05$, maka artinya semua variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai signifikansi (*Sig.*) $> 0,05$, maka artinya semua variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dan F tabel,

- a) Jika nilai F-hitung $> F$ -tabel, maka artinya semua variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai F-hitung $< F$ -tabel, maka artinya semua variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.⁸⁴

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika nilai (R^2) kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Berdasarkan nilai (R^2) dapat

⁸⁴ Ibid, 7

diketahui tingkat signifikansi atau kesesuaian hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam regresi linier.⁸⁵



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁸⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multi variate Dengan Prngraiii IBM SPSS 25* (Seinarang: Universitas Diponegoro, 2015), 53.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil Sekolah MINU Ngingas Waru Sidoarjo

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Ngingas
Alamat	: JL.Ngingas Selatan No.53 Ngingas, Waru, Sidoarjo
Kode Pos	: 61256
Akreditasi	: A
Status Madrasah	: Swasta
No. Telepon	: (031) 8540231
Website	: http://www.minuningas.com/
NSM	: 111235150195
NPSN	: 60717138
SK Pendirian Sekolah	: L.M./3/1498/A/1978
Tanggal SK Pendirian	: 1978-03-20
SK Izin Operasional	: AHU-01127.50.10.2014
Tanggal SK Izin Operasional	: 2014-04-30

2. Visi, Misi dan Tujuan MINU Ngingas Waru Sidoarjo

a. Visi MINU Ngingas

“Terwujudnya Manusia Yang Beriman, Berwawasan Keilmuan, Berketerampilam dan Berakhlak Mulia.”

b. MISI MINU Ngingas

Misi madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Ngingas Waru Sidoarjo adalah sebagai berikut :

1. Menumbuhkan kesadaran dan pengamalan ajaran Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif, kondusif dan mengikuti perkembangan global.
3. Menumbuhkan pemikiran yang kreatif, kritis, terbuka dan berwawasan keilmuan.
4. Menanamkan wawasan kebangsaan, kemandirian dan berjiwa sosial.

c. Tujuan MINU Ngingas

1. Tujuan Madrasah (Umum)
 - a. Mampu secara efektif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.
 - b. Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan nonakademik.
 - c. Berakhlak mulia (Akhlaqul Karimah).
 - d. Peserta didik hafal juz 30 (Juz Amma).
 - e. Mampu menumbuhkan budaya baca dan menulis bagi warga madrasah.

- f. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
 - g. Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari Madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan.
 - h. Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli terhadap lingkungan.
2. Tujuan Madrasah Khusus
- a. Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi madrasah literasi.
 - b. Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber belajar di madrasah dan di luar madrasah.
 - c. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat, lingkungan dan budaya baca.
 - d. Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi.
 - e. Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi.
 - f. Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik angket, wawancara dan dokumentasi, sebagai langkah berikutnya yang ditempuh adalah menyajikan data yang telah diperoleh. Data yang disajikan peneliti merupakan data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian di MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Data yang telah diperoleh akan dideskripsikan secara rinci untuk masing-masing variabel. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti yaitu variabel pendampingan orang tua (X_1), variabel bimbingan orang tua (X_2) dan variabel prestasi belajar (Y).

1. Data Tentang Pendampingan Orang tua

a. Deskripsi Data Hasil Angket Pendampingan Orang tua

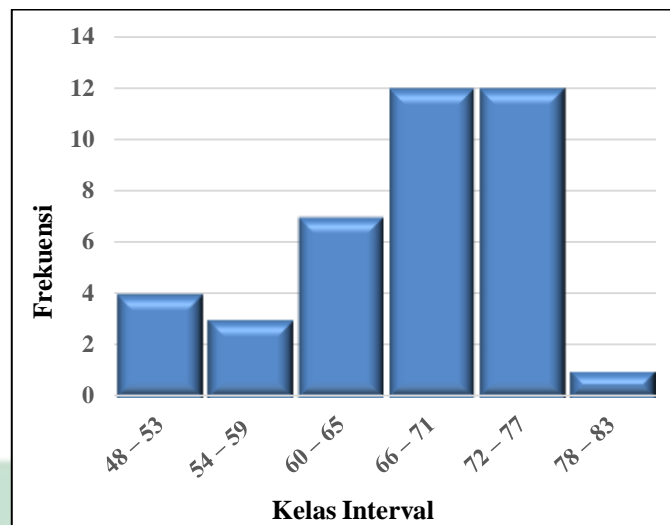
Untuk mengetahui secara umum data pendampingan orang tua, peneliti menggunakan angket. Angket ditujukan kepada 39 orang tua siswa yang menjadi subjek penelitian. Angket terdiri dari 21 item pernyataan dalam bentuk *checklist*. Pada penelitian ini angket diukur menggunakan *skala likert*. Berdasarkan data hasil angket pendampingan orang tua yang diolah dengan menggunakan program *SPSS 25* diperoleh skor tertinggi sebesar 79 dan skor terendah sebesar 48. Selain itu diperoleh nilai *Mean* sebesar 66,23; *Median* sebesar 68,00; *Modus* sebesar 73,00; dan Standar Deviasi sebesar 7,92.

Kemudian data tersebut akan dikelompokkan dalam beberapa kelas interval dengan perhitungan menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah subjek penelitian, $k = 1 + 3,3 \log 39 = 6,25$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Selanjutnya rentang data (*range*) diperoleh 31. Dengan diketahui rentang data, maka diperoleh panjang kelas dengan menggunakan rumus $p = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}} = \frac{31}{6} = 5,16$ dibulatkan menjadi 6. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti, distribusi frekuensi variabel pendampingan orang tua dapat dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi variabel
Pendampingan Orang tua

No.	Interval	Frekuensi
1	48 – 53	4
2	54 – 59	3
3	60 – 65	7
4	66 – 71	12
5	72 – 77	12
6	78 – 83	1
Jumlah		39

Tabel distribusi frekuensi variabel pendampingan orang tua dapat digambarkan histogram sebagai berikut :



Gambar 4.1 Histogram Variabel Pendampingan Orang tua

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan pendampingan orang tua. Pengkategorian tersebut diperoleh melalui perhitungan nilai Mean Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i) sebagai berikut :

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (84 + 21)$$

$$= \frac{1}{2} (105)$$

$$= 52,5$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (84 - 21)$$

$$= \frac{1}{6} (63)$$

$$= 10,5$$

Setelah itu, variabel pendampingan orang tua akan dikategorikan menjadi empat kecenderungan dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kelompok sangat tinggi} &= X > (M_i + 1S_{di}) \\ &= X > (52,5 + 10,5) \\ &= X > 63,0 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok tinggi} &= M_i \leq X < (M_i + 1S_{di}) \\ &= 52,5 \leq X < (52,5 + 10,5) \\ &= 52,5 \leq X < 63,0 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok rendah} &= (M_i - 1S_{di}) \leq X < M_i \\ &= (52,5 - 10,5) \leq X < 52,5 \\ &= 42,0 \leq X < 52,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok sangat rendah} &= X < (M_i - 1S_{di}) \\ &= X < (52,5 - 10,5) \\ &= X < 42,0 \end{aligned}$$

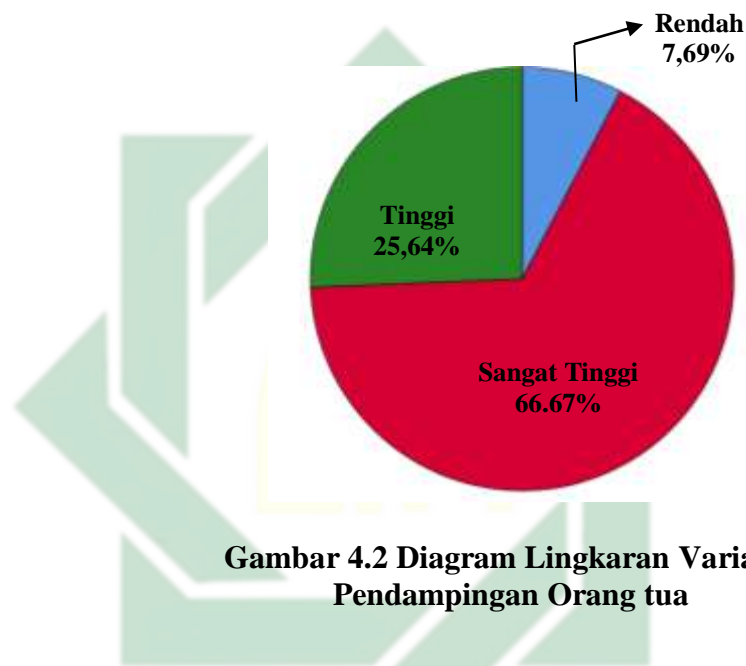
Berdasarkan perhitungan diatas, distribusi kategori kecenderungan variabel pendampingan orang tua dapat disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Distribusi Kecenderungan variabel
Pendampingan Orang tua

No.	Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 63,0	26	66,67%	Sangat Tinggi
2	52,5 – 63,0	10	25,64%	Tinggi
3	42,0 – 52,5	3	7,69%	Rendah

4	< 42,0	0	0	Sangat Rendah
Jumlah		39	100,00%	

Tabel distribusi kategori kecenderungan pendampingan orang tua dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut :



Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Variabel Pendampingan Orang tua

Berdasarkan tabel 4.2 dan Gambar 4.2, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh pendampingan orang tua selama mengikuti pembelajaran daring dengan kategori sangat tinggi sebanyak 26 siswa dengan persentase sebesar 66,67%, kategori tinggi sebanyak 10 siswa dengan persentase sebesar 25,64% dan kategori rendah sebanyak 3 siswa dengan persentase sebesar 7,69%. Berdasarkan data yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kecenderungan variabel pendampingan orang tua siswa kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo berada pada kategori sangat tinggi.

b. Deskripsi Data Hasil Wawancara Pendampingan Orang tua

Wawancara dilakukan kepada tiga orang tua peserta didik siswa kelas IV C Minu Ngingas. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pendampingan yang telah diberikan oleh orang tua selama anak mengikuti pembelajaran daring di rumah dikarenakan adanya pandemi COVID-19. Wawancara dilakukan melalui telepon dengan pertimbangan - pertimbangan yang beralasan sehingga tidak memungkinkan untuk bertatap muka secara langsung. Hasil wawancara dalam penelitian ini hanya digunakan sebagai penguat atau pelengkap dari hasil pengumpulan data melalui angket yang telah dilakukan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mendampingi anak. Adapun peran orang tua dalam mendampingi anak pada pembelajaran daring yaitu mengawasi aktivitas belajar anak, membangun komunikasi dengan anak, menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar anak, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi anak serta menjaga kesehatan anak.

Mengawasi Aktivitas Belajar Anak

Proses pembelajaran daring pada tingkatan sekolah dasar sangat membutuhkan adanya pengawasan dari orang yang lebih dewasa, terutama orang tua. Adanya pengawasan dari orang tua

dapat menjadi penentu keberhasilan proses belajar daring yang dilakukan oleh anak di rumah.

Menurut orang tua dari ananda Syefa Maulidatur Rohmah yakni Ibu Yuliana berpendapat mengenai pengawasan yang telah dilakukan oleh orang tua selama adanya kegiatan belajar daring dan juga hal yang sudah dilakukan selama ini, yakni ;

“Saya selalu ikut mengawasi saat anak sedang belajar daring di rumah, karena saya sebagai ibu rumah tangga dan tidak bekerja jadi saya bisa terus memantau ketika anak sedang belajar. Biasanya saya selesaikan dulu pekerjaan - pekerjaan rumah seperti mencuci, masak, dll terus baru saya cek tugas - tugasnya, saya bantu mengerjakan jika ada yang tidak bisa. kemudian anak itu juga perlu diawasi saat menggunakan *handphone*, kadang kalau tidak diawasi buka aplikasi lain”⁸⁶

Selain itu menurut orang tua dari Alvina Ramadhani Putri yakni Ibu Khoiro Ummatin berpendapat mengenai pengawasan yang telah dilakukan oleh orang tua selama adanya kegiatan belajar daring dan juga hal yang sudah dilakukan selama ini yakni ;

“Tidak bisa sering dalam menemani saat belajar daring, karena kami harus bekerja walaupun bisa hanya sesekali saja, tapi walaupun kami bekerja sebisa mungkin kami juga tetap meluangkan waktu untuk memeriksa kembali tugas yang sudah dikerjakan anak, memeriksa pemahaman anak, kemudian kalau ada yang sulit saya ikut membantu mengerjakan, kalau saya sedang kerja biasanya saya periksa siang atau sore hari ketika pulang kerja.”⁸⁷

Kemudian Ibu Iffa Tja Aningtyas selaku orang tua dari ananda Alysha Jasmine Putri Kurniawan berpendapat mengenai pengawasan yang telah dilakukan oleh orang tua selama adanya

⁸⁶ Wawancara, Orang tua siswa kelas IV C MINU Ngingas, Selasa 22 Juni 2021

⁸⁷ Wawancara, Orang tua siswa kelas IV C MINU Ngingas, Selasa 22 Juni 2021

kegiatan belajar daring dan juga hal yang sudah dilakukan selama ini yakni ;

“Untuk menemani langsung saat pembelajaran berlangsung itu jarang soalnya saya dan suami bekerja kalau pagi, biasanya saya minta bantuan kakeknya alysha untuk membantu mengawasi kalau saya sudah berangkat kerja. Biasanya saya lebih mengawasi atau mendampingi anak ketika memang dari anak saya yang menemukan kesulitan, terus saya juga selalu mengecek buku - buku pelajaran dan tugas - tugas yang sudah dikerjakan anak.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara tidak semua orang tua dapat mengawasi ketika anak mengikuti pembelajaran daring, tidak adanya cukup waktu bagi orang tua untuk mengawasi anak secara penuh saat pembelajaran daring berlangsung dikarenakan kedua orang tua yang harus bekerja.

Meskipun orang tua tidak dapat secara langsung dan sepenuhnya dalam mengawasi anak saat belajar daring tetapi bukan berarti orang tua lepas tanggung jawab dalam pendidikan anaknya.

Orang tua selalu berusaha untuk meluangkan waktu dan memberikan perhatian pada proses belajar anak.

Membangun Komunikasi yang Baik dengan Anak

Salah satu peran orang tua ialah menjalin komunikasi yang baik dengan anak. komunikasi antar orang tua dan anak yang baik dapat mempererat hubungan orang tua dan anak.

⁸⁸ Wawancara, Orang tua siswa kelas IV C MINU Ngingas, Rabu 23 Juni 2021

Menurut orang tua dari ananda Alysha Jasmine Putri Kurniawan yakni Ibu Iffa Tjah Aningtyas berpendapat mengenai upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh orang tua dalam menjalin komunikasi yang baik dengan anak, yakni ;

“Anak itu memang harus diajak berkomunikasi terlebih dahulu biar bisa lebih terbuka, jadi orang tua dulu yang harus memulai. Waktu yang paling tepat untuk mengajak anak berkomunikasi itu waktu malam, saat lagi kumpul di depan televisi atau saat sedang di ruang tamu, biasanya saya nasihati anaknya, saya berikan masukan atau motivasi, terus saya ingatkan juga tugas - tugasnya sebagai pelajar.”⁸⁹

Selain itu menurut orang tua dari Alvina Ramadhani Putri yakni Ibu Khoiro Ummatin berpendapat mengenai upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh orang tua dalam menjalin komunikasi yang baik dengan anak, yakni ;

“Anaknya itu suka bicara, jadinya saat ingin berkomunikasi dengan anak itu juga gampang tidak susah, belum saya tanya saja terkadang anaknya sudah cerita sendiri. ceritanya paling terkait kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan sama anaknya dari pagi sampai sore, karena-kan saya dan suami saya kalau jam segitu masih kerja jadi kita juga tidak tahu kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan oleh anak selama di rumah. saat anak bercerita sebagai orang tua kami juga hanya bisa mendengar atau merespon, tapi walaupun anak berbuat salah itu baru saya beri teguran atau saya kasih nasihat biar tidak diulangi lagi sama anak.”⁹⁰

Kemudian Ibu Yuliana selaku orang tua dari ananda Syefa Maulidatur Rohmah berpendapat mengenai upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh orang tua dalam menjalin komunikasi yang baik dengan anak, yakni ;

⁸⁹ Wawancara, Orang tua siswa kelas IV C MINU Ngingas, Rabu 23 Juni 2021

⁹⁰ Wawancara, Orang tua siswa kelas IV C MINU Ngingas, Selasa 22 Juni 2021

“Saya melihat situasi terlebih dahulu jika mau berkomunikasi dengan anak, tergantung kondisi anak apakah sedang bisa diajak berkomunikasi atau sedang sibuk. Misalnya kalau sedang bermain sama *handphone*-nya terus saya mau mengajak ngobrol saya kasih nasihat atau teguran itu anaknya malah marah - marah tidak bisa dibilangin, baru kalau lagi santai saya ajak ngobrol kembali.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara adanya komunikasi dapat membuat anak menjadi lebih terbuka, selain itu dengan adanya komunikasi dimanfaatkan oleh orang tua untuk memberikan nasihat, dukungan serta teguran untuk anak.

Menyediakan Fasilitas Belajar untuk Anak

Salah satu pendukung penting dalam kelancaran pembelajaran daring adalah adanya fasilitas belajar yang memadai. Tanpa adanya fasilitas belajar yang mendukung proses belajar, siswa tidak akan bersemangat dalam belajarnya dan tujuan belajar juga akan terhambat ketercapaiannya.

Menurut orang tua dari ananda Alysha Jasmine Putri Kurniawan yakni Ibu Iffa Tjah Aningtyas berpendapat mengenai pemenuhan fasilitas belajar yang dapat mendukung kelancaran pembelajaran daring anak di masa pandemi saat ini, yakni ;

“Insya Allah sudah, kami sebagai orang tua sudah memberikan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak selama belajar daring. Saya belikan *handphone* sendiri untuk anaknya, jadi kalau saya bekerja bisa belajar daring sendiri lewat *handphone* tersebut, dan di rumah juga sudah ada *wifi* jadi tidak perlu beli kuota internet.”⁹²

⁹¹ Wawancara, Orang tua siswa kelas IV C MINU Ngingas, Selasa 22 Juni 2021

⁹² Wawancara, Orang tua siswa kelas IV C MINU Ngingas, Rabu 23 Juni 2021

Kemudian Ibu Yuliana selaku orang tua dari ananda Syefa Maulidatur Rohmah berpendapat mengenai pemenuhan fasilitas belajar yang dapat mendukung kelancaran pembelajaran daring anak di masa pandemi saat ini, yakni ;

“Saya rasa fasilitas yang orang tua berikan sudah dapat membantu dan memudahkan anak dalam belajar daring, untuk *handphone* anaknya itu sudah punya sendiri, terkadang juga menggunakan laptop dan kebetulan di rumah juga ada *wifi*. Selain itu di rumah saya juga sudah menyediakan alat-alat tulis, buku-buku pelajaran, buku-buku lain seperti kamus, RPAL, RPUL, yang mungkin dibutuhkan anak saat belajar daring”⁹³

Ibu Khoiro Ummatin selaku orang tua dari ananda Alvina Ramadhani Putri berpendapat mengenai pemenuhan fasilitas belajar yang dapat mendukung kelancaran pembelajaran daring anak di masa pandemi saat ini, yakni ;

“Tentunya sudah, untuk belajar daring tentu perlu adanya *handphone*, kemudian untuk kuota internet alhamdulillah sudah dapat dari pemerintah.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara, para orang tua sudah berusaha untuk memenuhi segala fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung kelancaran dalam belajar daring seperti penggunaan *gadget* (*handphone*, laptop) dan kuota internet. Selain *gadget* dan kuota internet, orang tua juga menyediakan alat tulis dan buku-buku lain yang dapat menunjang atau membantu anak dalam belajar daring.

⁹³ Wawancara, Orang tua siswa kelas IV C MINU Ngingas, Selasa 22 Juni 2021

⁹⁴ Wawancara, Orang tua siswa kelas IV C MINU Ngingas, Selasa 22 Juni 2021

Menciptakan Lingkungan yang Nyaman untuk Anak Belajar

Dalam pembelajaran daring, anak cenderung mudah bosan dan kehilangan semangat dalam belajar, oleh karena itu orang tua harus berusaha untuk menciptakan lingkungan atau suasana yang nyaman di rumah bagi anak untuk belajar.

Ibu Khoiro Ummatin selaku orang tua dari ananda Alvina Ramadhani Putri berpendapat mengenai upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh orang tua dalam membuat lingkungan atau suasana rumah menjadi nyaman bagi anak untuk belajar daring selama ini, yakni ;

“Pokoknya di rumah itu harus ada makanan ringan, karena saat belajar itu anaknya suka sambil makan jadinya saya belikan makanan - makanan ringan, terus sebelum berangkat kerja itu rumah saya bersihkan biar anak belajarnya juga tambah nyaman.”⁹⁵

Sedangkan menurut orang tua dari ananda Syefa Maulidatur Rohmah yakni Ibu Yuliana berpendapat mengenai upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh orang tua dalam membuat lingkungan atau suasana rumah menjadi nyaman bagi anak untuk belajar daring selama ini, yakni ;

“Ketika waktu belajar, televisi pokoknya harus dimatikan terlebih dahulu kemudian adiknya itu saya suruh diam dulu atau biasanya saya suruh bermain di dalam kamar biar tidak mengganggu kakaknya. Sebisa mungkin saya juga tidak menyuruh - menyuruh anak kalau sedang belajar.”⁹⁶

⁹⁵ Wawancara, Orang tua siswa kelas IV C MINU Ngingas, Selasa 22 Juni 2021

⁹⁶ Wawancara, Orang tua siswa kelas IV C MINU Ngingas, Selasa 22 Juni 2021

Menurut orang tua dari ananda Alysha Jasmine Putri Kurniawan yakni Ibu Iffa Tjah Aningtyas berpendapat mengenai upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh orang tua dalam membuat lingkungan atau suasana rumah menjadi nyaman bagi anak untuk belajar daring selama ini, yakni ;

“Yang paling penting itu pasti rumah harus dalam keadaan bersih, terus biasanya kalau dia itu sudah mulai bosan itu saya suruh istirahat dulu, kalau tidak istirahat biasanya main sama hewan peliharaannya. Kemudian isi kulkas itu saya penuhkan, anaknya suka nyemil soalnya.”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara, orang tua sudah berupaya dalam membuat lingkungan atau suasana rumah menjadi nyaman bagi anak untuk belajar daring dengan menyediakan makanan ringan, membersihkan rumah, mematikan televisi, menegur siapapun yang mengganggu konsentrasi anak, tidak meminta tolong atau menyuruh anak melakukan sesuatu dan meminta anak untuk istirahat ketika sudah merasa bosan atau lelah. Hal tersebut dilakukan agar anak dapat belajar nyaman mungkin saat di rumah sehingga proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik.

Menjaga Kesehatan Anak

⁹⁷ Wawancara, Orang tua siswa kelas IV C MINU Ngingas, Rabu 23 Juni 2021

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya selalu dalam keadaan yang sehat, apalagi dalam kondisi seperti ini yaitu pada masa pandemi. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk selalu mengingatkan anak dalam menjaga kesehatan diri serta menjadi menjadi panutan bagi anak untuk menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih.

Menurut orang tua dari ananda Syefa Maulidatur Rohmah yakni Ibu Yuliana berpendapat mengenai upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh orang tua dalam menjaga kesehatan anak selama adanya masa pandemi ini, yakni ;

“Membiasakan anak untuk menerapkan protokol kesehatan, memberikan makanan yang bergizi, kemudian mengingatkan anak untuk selalu istirahat.”⁹⁸

Ibu Khoiro Ummatin selaku orang tua dari ananda Alvina Ramadhani Putri berpendapat mengenai upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh orang tua dalam menjaga kesehatan anak selama adanya masa pandemi ini, yakni ;

“Selalu cuci tangan, jika pergi keluar memakai masker, terus kalau tidak terlalu mendesak atau penting tidak perlu keluar rumah, jika dari luar langsung mandi, tidak memakan makanan dari luar.”⁹⁹

Kemudian Ibu Iffa Tja Aningtyas selaku orang tua dari ananda Alysha Jasmine Putri Kurniawan berpendapat mengenai

⁹⁸ Wawancara, Orang tua siswa kelas IV C MINU Ngingas, Selasa 22 Juni 2021

⁹⁹ Wawancara, Orang tua siswa kelas IV C MINU Ngingas, Selasa 22 Juni 2021

upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh orang tua dalam menjaga kesehatan anak selama adanya masa pandemi ini, yakni ;

“Menjaga kesehatan dengan selalu memakai masker, sering cuci tangan, menjaga jarak, memakai *handsanitizer*, tidak boleh bermain di luar rumah.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara bentuk usaha yang sudah dilakukan oleh orang tua untuk menjaga kesehatan anak di masa pandemi ini adalah dengan melatih anak untuk menerapkan pola hidup sehat dan bersih, memastikan anak memakan makanan yang bergizi, mengingatkan anak untuk istirahat yang cukup serta mengajarkan dan membiasakan anak untuk ikut serta dalam menjalankan protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah.

2. Data Tentang Bimbingan Orang tua

a. Deskripsi Data Hasil Angket Bimbingan Orang tua

Untuk mengetahui secara umum data bimbingan orang tua, peneliti menggunakan angket. Angket ditujukan kepada 39 orang tua siswa yang menjadi subjek penelitian. Angket terdiri dari 21 item pernyataan dalam bentuk *checklist*. Pada penelitian ini angket diukur menggunakan *skala likert*. Berdasarkan data hasil angket bimbingan orang tua yang diolah dengan menggunakan program *SPSS 25* diperoleh skor tertinggi sebesar 75 dan skor terendah sebesar 47. Selain itu diperoleh nilai *Mean* sebesar 67,28;

¹⁰⁰ Wawancara, Orang tua siswa kelas IV C MINU Ngingas, Rabu 23 Juni 2021

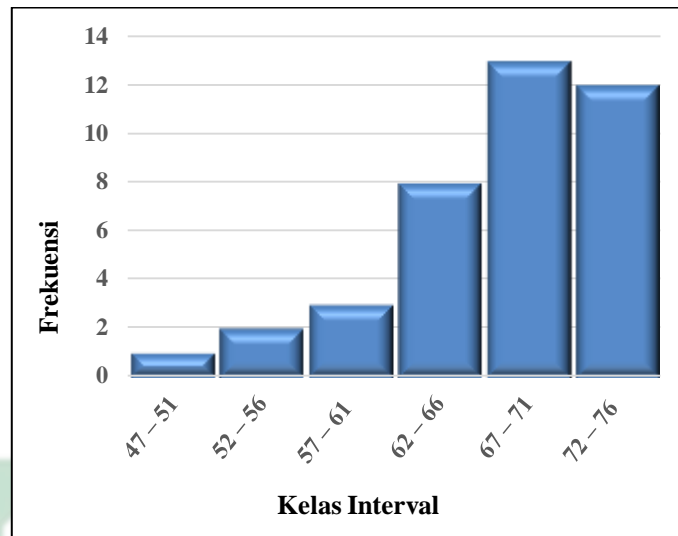
Median sebesar 70,00; *Modus* sebesar 70,00; dan Standar Deviasi sebesar 6,62.

Kemudian data tersebut akan dikelompokkan dalam beberapa kelas interval dengan perhitungan menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah subjek penelitian, $k = 1 + 3,3 \log 39 = 6,25$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Selanjutnya rentang data (*range*) diperoleh 28. Dengan diketahui rentang data, maka diperoleh panjang kelas dengan menggunakan rumus $p = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}} = \frac{28}{6} = 4,66$ dibulatkan menjadi 5. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti, distribusi frekuensi variabel pendampingan orang tua dapat dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Variabel
Bimbingan Orang tua

No.	Interval	Frekuensi
1	47 – 51	1
2	52 – 56	2
3	57 – 61	3
4	62 – 66	8
5	67 – 71	13
6	72 – 76	12
Jumlah		39

Tabel distribusi frekuensi variabel bimbingan orang tua dapat digambarkan histogram sebagai berikut :



Gambar 4.3 Histogram Variabel Bimbingan Orang tua

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan bimbingan orang tua. Pengkategorian tersebut diperoleh melalui perhitungan nilai Mean Ideal (M_i) dan Standar Deviasi Ideal (SD_i) sebagai berikut :

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (84 + 21)$$

$$= \frac{1}{2} (105)$$

$$= 52,5$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (84 - 21)$$

$$= \frac{1}{6} (63)$$

$$= 10,5$$

Setelah itu, variabel bimbingan orang tua akan dikategorikan menjadi empat kecenderungan dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kelompok sangat tinggi} &= X > (M_i + 1S_{di}) \\ &= X > (52,5 + 10,5) \\ &= X > 63,0 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok tinggi} &= M_i \leq X < (M_i + 1S_{di}) \\ &= 52,5 \leq X < (52,5 + 10,5) \\ &= 52,5 \leq X < 63,0 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok rendah} &= (M_i - 1S_{di}) \leq X < M_i \\ &= (52,5 - 10,5) \leq X < 52,5 \\ &= 42,0 \leq X < 52,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok sangat rendah} &= X < (M_i - 1S_{di}) \\ &= X < (52,5 - 10,5) \\ &= X < 42,0 \end{aligned}$$

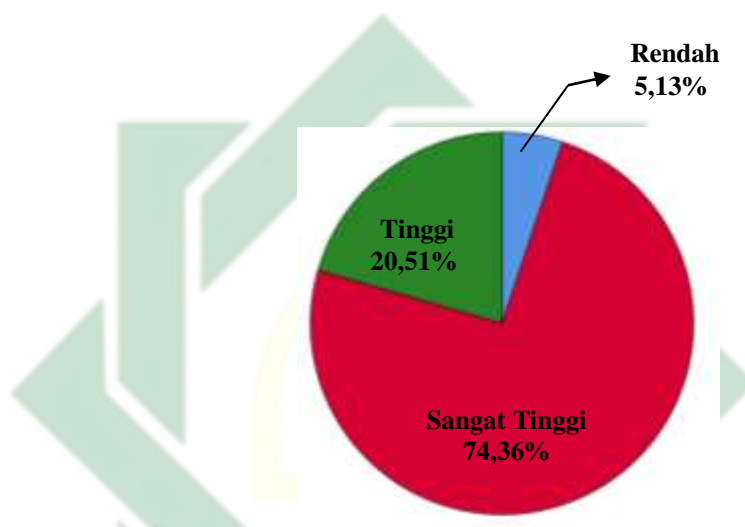
Berdasarkan perhitungan diatas, distribusi kategori kecenderungan variabel bimbingan orang tua dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Kecenderungan Variabel
Bimbingan Orang tua

No.	Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	> 63,0	29	74,36%	Sangat Tinggi
2	52,5 – 63,0	8	20,51%	Tinggi
3	42,0 – 52,5	2	5,13%	Rendah

4	< 42	-	-	Sangat Rendah
Jumlah		39	100,00%	

Tabel distribusi kategori kecenderungan bimbingan orang tua dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut :



Gambar 4.4 Diagram Lingkaran Variabel Pendampingan Orang tua

Berdasarkan Berdasarkan tabel 4.4 dan Gambar 4.4, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh bimbingan orang tua selama mengikuti pembelajaran daring dengan kategori sangat tinggi sebanyak 29 siswa dengan persentase sebesar 74,36%, kategori tinggi sebanyak 8 siswa dengan persentase sebesar 20,51% dan kategori rendah sebanyak 2 siswa dengan persentase sebesar 5,13%. Berdasarkan data yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kecenderungan variabel bimbingan orang tua siswa kelas IV

C MINU Ngingas Waru Sidoarjo berada pada kategori sangat tinggi.

b. Data Hasil Wawancara Terkait Variabel Bimbingan Orang tua

Wawancara dilakukan kepada tiga orang tua peserta didik siswa kelas IV C Minu Ngingas. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana bimbingan yang telah diberikan oleh orang tua selama anak mengikuti pembelajaran daring di rumah dikarenakan adanya pandemi COVID-19. Wawancara dilakukan melalui telepon dengan pertimbangan - pertimbangan yang beralasan sehingga tidak memungkinkan untuk bertatap muka secara langsung. Hasil wawancara dalam penelitian ini hanya digunakan sebagai penguat atau pelengkap dari hasil pengumpulan data melalui angket yang telah dilakukan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring orang tua memiliki peranan yang sangat penting, yaitu menggantikan tugas guru untuk membimbing anak selama proses pembelajaran. Keterlibatan orang tua dalam membimbing anak selama adanya proses pembelajaran daring yaitu dengan memberikan motivasi, membantu anak dalam mengatur waktu, menerapkan perilaku disiplin pada anak serta mengatasi kesulitan yang dialami anak dalam belajarnya.

Memberikan Motivasi Belajar pada Anak

Kegiatan belajar dari rumah yang dilakukan oleh anak selama adanya pandemi berlangsung memunculkan beragam kondisi diantaranya anak sering merasa jenuh atau bosan sehingga semangat belajarnya menjadi menurun. Orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi anak. Adanya motivasi dalam proses belajar akan membuat anak lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran

Menurut orang tua dari ananda Alvina Ramadhani Putri yakni Ibu Khoiro Ummatin berpendapat mengenai pemberian motivasi belajar yang telah dilakukan oleh orang tua selama adanya aktivitas belajar daring selama ini, yakni ;

“Sebagai orang tua kita selalu memberikan motivasi atau dorongan agar anak semangat dalam belajar. motivasi yang biasa kita berikan pada anak itu berupa ucapan seperti jangan malas harus tetap semangat walau belajar dari rumah, harus mau belajar biar pintar, kalau belajar harus fokus biar tidak ketinggalan pelajarannya.”¹⁰¹

Selain itu menurut orang tua dari Alysha Jasmine Putri Kurniawan yakni Ibu Iffa Tjah Aningtyas berpendapat mengenai pemberian motivasi belajar yang telah dilakukan oleh orang tua selama adanya aktivitas belajar daring selama ini, yakni ;

“saya memotivasinya dengan memberikan arahan pada anak tentang pentingnya belajar bagi masa depan, kemudian memberikan pujian ketika anak selesai mengerjakan tugasnya, meskipun kadang pekerjaannya belum betul semua,

¹⁰¹ Wawancara Orang tua Siswa Kelas IV C MINU Ngingas, Selasa 22 Juni 2021

harus tetap diberi pujian biar anak tetap semangat dan tidak berkecil hati.”¹⁰²

Kemudian Ibu Yuliana selaku orangtua dari ananda Syefa Maulidatur Rohmah berpendapat mengenai pemberian motivasi belajar yang telah dilakukan oleh orang tua selama adanya aktifitas belajar daring selama ini, yakni ;

“Saat anak sudah mulai mengeluh, marah-marah tidak mau mengerjakan, itu biasanya saya kasih motivasinya dengan kata-kata berupa pujian atau saya kasih pengertian sama anaknya, terkadang juga saya janjikan hadiah agar tambah semangat belajar.”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara, motivasi yang sudah diberikan oleh orang tua agar anak bersemangat kembali dalam belajarnya adalah dengan memberikan dorongan dalam bentuk ucapan semangat, nasihat, pujian serta hadiah.

Mengatur Waktu Anak

Mengatur waktu sangatlah penting dan harus dimiliki oleh seorang siswa apalagi pada saat pandemi seperti ini, anak akan menghabiskan seluruh waktunya di rumah. Dengan pengaturan waktu yang benar dan baik maka proses belajar tidak akan terganggu oleh aktivitas - aktivitas yang lain. Orang tua perlu membantu dan mengajarkan anak mengatur waktu dari sejak dini, dengan adanya pengaturan waktu yang benar dan baik akan menjaga kegiatan anak di rumah tetap berjalan secara efektif.

¹⁰² Wawancara Orang tua Siswa Kelas IV C MINU Ngingas, Rabu 23 Juni 2021

¹⁰³ Wawancara Orang tua Siswa Kelas IV C MINU Ngingas, Selasa 22 Juni 2021

Menurut orang tua dari Alysha Jasmine Putri Kurniawan yakni Ibu Iffa Tjah Aningtyas berpendapat mengenai upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh orang tua dalam membantu anak mengatur waktu saat beraktivitas di rumah selama masa pandemi ini, yakni ;

“Untuk mengelola waktu anak saat di rumah saya buat anak jadwal kegiatan, agar kegiatan anak di rumah lebih teratur meskipun saya tidak bisa setiap hari mengawasi, tapi dengan adanya jadwal tersebut anak bisa tahu apa yang harus dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat. Jadwal yang saya buat, saya sesuaikan dengan jadwal kegiatan yang biasa anak lakukan saat sekolah tatap muka, seperti bangun pagi, sarapan, lalu bersiap-siap untuk belajar, saya kasih juga waktu untuk anak bermain dan istirahat.”¹⁰⁴

Kemudian orang tua dari ananda Syefa Maulidatur Rohmah yakni ibu Yuliana berpendapat mengenai upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh orang tua dalam membantu anak mengatur waktu saat beraktivitas di rumah selama masa pandemi ini, yakni ;

“Karena saya selalu di rumah terus sama anaknya jadi saya selalu mengingatkan anaknya kegiatan apa yang harus dilakukan. Sebenarnya kalau pagi kegiatan anak selama pembelajaran daring tidak jauh berbeda dengan kegiatan anak saat belajar tatap muka, jam 7 anak sudah harus siap belajar daring, kemudian dilanjut mengerjakan tugas kalau sudah selesai baru saya perbolehkan bermain, setelah dzuhur biasanya saya suruh tidur siang, terus mengaji, sehabis maghrib kalau ada tugasnya yang belum selesai saya suruh mengerjakan kembali tugasnya, kalau sudah selesai mengerjakan tugas biasanya anak langsung lihat televisi atau main sama *handphone*-nya kemudian jam 10 baru tidur.”¹⁰⁵

¹⁰⁴ Wawancara Orang tua Siswa Kelas IV C MINU Ngingas, Rabu 23 Juni 2021

¹⁰⁵ Wawancara Orang tua Siswa Kelas IV C MINU Ngingas, Selasa 22 Juni 2021

Ibu Khoiro Ummatin selaku orang tua dari ananda Alvina Ramadhani Putri berpendapat mengenai upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh orang tua dalam membantu anak mengatur waktu saat beraktivitas di rumah selama masa pandemi ini, yakni ;

“Saya terapkan peraturan-peraturan sederhana selama anak belajar di rumah. Peraturannya seperti anak baru boleh bermain ketika sudah selesai mengerjakan semua tugasnya, boleh bermain *handphone* dan menonton televisi dengan jangka waktu yang sudah saya berikan, harus tidur siang, kemudian kalau saat belajar sudah capek atau bosan boleh istirahat kemudian harus dilanjut, peraturan yang saya buat seperti itu aja. Saya hanya membantu anak memprioritaskan mana kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan terlebih dahulu sehingga anak tahu kapan waktunya belajar, kapan waktunya diperbolehkan untuk bermain, dan kapan waktunya untuk istirahat.”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara, bentuk usaha yang sudah dilakukan oleh orang tua untuk membantu anak mengelola waktu secara efektif saat harus beraktivitas di rumah selama masa pandemi yaitu dengan membuat jadwal kegiatan, mengingatkan anak untuk selalu melakukan rutinas - rutinitas yang harus dilakukan dan menerapkan peraturan agar anak dapat memprioritaskan kegiatan belajarnya.

Menerapkan Perilaku Disiplin pada Anak

Untuk menerapkan kedisiplinan pada anak selama belajar dari rumah diperlukan bimbingan serta arahan dari orang tua.

¹⁰⁶ Wawancara Orang tua Siswa Kelas IV C MINU Ngingas, Selasa 22 Juni 2021

Orang tua harus membiasakan anak untuk disiplin agar anak dapat melakukan kegiatan selama di rumah secara teratur.

Ibu Iffa Tjah Aningtyas selaku orang tua dari ananda Alysha Jasmine Putri Kurniawan berpendapat mengenai upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh orang tua dalam menerapkan perilaku disiplin pada anak selama masa pandemi ini, yakni ;

“Cara saya menerapkan sikap disiplin pada anak yaitu dengan jadwal kegiatan tadi yang telah saya jelaskan sebelumnya. Selain membantu anak mengelola waktu, jadwal kegiatan tadi juga saya maksudkan untuk melatih disiplin anak selama belajar dari rumah. Disiplin dalam hal belajar terus disiplin dalam hal menggunakan waktu, sehingga waktu anak seharian di rumah tidak terbuang sia-sia.”¹⁰⁷

Selain itu menurut orang tua dari Syefa Maulidatur Rohmah Kurniawan yakni Yuliana berpendapat mengenai upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh orang tua dalam menerapkan perilaku disiplin pada anak selama masa pandemi ini, yakni ;

“Saya menerapkan disiplin dengan pemberian hukuman, saya beri hukuman kalau anak tidak mau belajar, tidak mau mengerjakan tugas, bermain terus dengan *handphone*-nya. Tapi hukuman yang saya berikan bukanlah hukuman fisik seperti memukul, hukuman yang saya berikan biasanya seperti menyita *handphone*-nya, atau saya matikan *wifi*-nya dengan begitu anak tidak bisa main *handphone*.”¹⁰⁸

Kemudian Ibu Khioro Ummatin selaku orang tua dari Alvina Ramadhani Putri berpendapat mengenai upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh orang tua dalam menerapkan perilaku disiplin pada anak selama masa pandemi ini, yakni ;

¹⁰⁷ Wawancara Orang tua Siswa Kelas IV C MINU Ngingas, Rabu 23 Juni 2021

¹⁰⁸ Wawancara Orang tua Siswa Kelas IV C MINU Ngingas, Selasa 22 Juni 2021

“Kalau saya sendiri, saya selalu mengarjakan anak disiplin itu dengan melalui pembiasaan. Contohnya saya membiasakan anak setelah bangun pagi, tempat tidur harus dirapikan, wajib membantu orang tua membersihkan rumah, baru boleh bermain setelah belajar, setelah bermain, mainan harus dibereskan, awal - awal anak juga sering lupa, tapi saya ingatkan terus-menerus hingga anaknya mulai terbiasa.”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara, upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam menerapkan perilaku disiplin pada anak yaitu dengan pembiasaan, pemberian konsekuensi yang berupa hukuman, serta adanya jadwal kegiatan yang dapat membantu anak disiplin terhadap waktu.

Mengatasi Kesulitan Belajar Anak

Pada pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan di rumah masih sering dijumpai berbagai permasalahan atau kendala, salah satunya adalah kesulitan belajar yang dialami oleh anak. Kesulitan belajar memang sering terjadi pada kegiatan belajar anak, oleh karena itu diperlukan upaya orang tua untuk membantu mengatasinya.

Menurut orang tua dari ananda Alysha Jasmine Putri Kurniawan yakni Ibu Iffa Tjah Aningtyas berpendapat mengenai upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh orang tua dalam membantu anak mengatasi kesulitan dalam belajar selama adanya pembelajaran daring ini, yakni ;

¹⁰⁹ Wawancara Orang tua Siswa Kelas IV C MINU Ngingas, Selasa 22 Juni 2021

“Kalau kesulitan dari anaknya sendiri itu kesulitan dalam memahami beberapa materi pelajaran, agar anak bisa paham dan dapat mengerjakan, saya bantu dengan mengajarkan kembali materi tersebut kepada anak hingga anak paham, itupun sifatnya hanya membantu menjelaskan bukan membantu mengerjakan, saya latih anaknya untuk mengerjakan terlebih dahulu kemudian baru saya periksa, kalau ada yang salah, baru saya membantu membenarkan. Saya juga ikutkan anaknya bimbingan belajar biar kalau saya belum datang kerja, bisa dibantu terlebih dahulu oleh guru privat bimbalnya.”¹¹⁰

Sedangkan menurut orang tua dari ananda Syefa Maulidatur Rohmah yakni Ibu Yuliana berpendapat mengenai upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh orang tua dalam membantu anak mengatasi kesulitan dalam belajar selama adanya pembelajaran daring ini, yakni ;

“Anak sering kesulitan dalam memahami materi, anak lebih mudah memahami pelajaran jika lewat pembelajaran tatap muka. Biasanya saya bantu anaknya mengerjakan dengan pengetahuan yang saya miliki, pokoknya semampu saya dan kalau ada yang saya kurang mengerti atau kurang yakin, saya carikan jawabannya di internet. Selain itu saya juga merasa terbantu dengan anak yang ikut les di wali kelasnya, dengan begitu anak bisa lebih paham lagi kalau dijelaskan sama gurunya langsung.”¹¹¹

Ibu Khoiro Ummatin selaku orang tua dari ananda Alvina Ramadhani Putri berpendapat mengenai upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh orang tua dalam membantu anak mengatasi kesulitan dalam belajar selama adanya pembelajaran daring ini, yakni ;

¹¹⁰ Wawancara Orang tua Siswa Kelas IV C MINU Ngingas, Rabu 23 Juni 2021

¹¹¹ Wawancara Orang tua Siswa Kelas IV C MINU Ngingas, Selasa 22 Juni 2021

“Kesulitannya itu anak jadi kurang mandiri saat belajar di rumah, sehingga anak jadi terlalu tergantung sama orang tua, kemudian kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan guru, terus anak itu sering tidak konsentrasi dan sering mengeluh capek. Cara mengatasinya palingan saya jelaskan lagi materinya sampai anak paham, lalu saat anak sudah merasa capek atau bosan saya suruh istirahat dulu, kemudian nanti dilanjut lagi.”¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara, kesulitan atau kendala yang sering dirasakan anak selama adanya pembelajaran daring ialah anak kesulitan dalam memahami beberapa materi, menjadi lebih tergantung pada orang tua, tidak fokus ketika belajar dan anak sering mengeluh bosan atau capek.

Adapun solusi yang dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan mengajarkan atau menjelaskan kembali materi tersebut kepada anak sampai anak paham dan bisa mengerjakan. Solusi lain yang diambil orang tua adalah dengan mengikutkan anak bimbingan belajar (les). Ketika anak sudah tidak fokus dan sudah mengeluh capek, orang tua akan menanggapi dengan membiarkan anak untuk istirahat atau bermain dulu dengan pemberian jangka waktu.

3. Data Tentang Prestasi Belajar

Data prestasi belajar diperoleh dari dokumentasi sekolah yaitu berupa rata – rata dari nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) semester genap tahun pelajaran 2020/2021 untuk mata pelajaran

¹¹² Wawancara Orang tua Siswa Kelas IV C MINU Ngingas, Selasa 22 Juni 2021

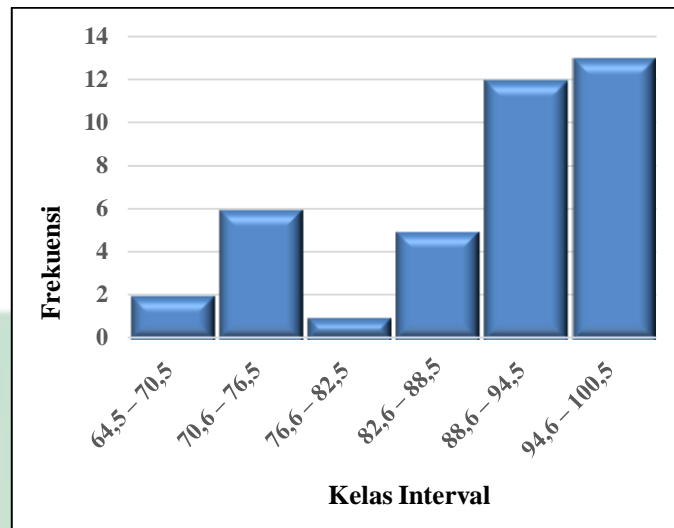
tematik. Berdasarkan data variabel prestasi belajar yang diolah dengan menggunakan program *SPSS 25* diperoleh nilai tertinggi sebesar 100,00 dan nilai terendah sebesar 66,00. Selain itu diperoleh nilai *Mean* sebesar 88,97; *Median* sebesar 93,00; *Modus* sebesar 94,00; dan Standar Deviasi sebesar 9,76.

Kemudian data tersebut akan dikelompokkan dalam beberapa kelas interval dengan perhitungan menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah subjek penelitian, $k = 1 + 3,3 \log 39 = 6,25$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Selanjutnya rentang data (range) diperoleh 34. Dengan diketahui rentang data, maka diperoleh panjang kelas dengan menggunakan rumus $p = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}} = \frac{34}{6} = 5,6$ dibulatkan menjadi 6. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti, distribusi frekuensi variabel prestasi belajar dapat dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Variabel
Prestasi Belajar

No.	Interval	Frekuensi
1	64,5 – 70,5	2
2	70,6 – 76,5	6
3	76,6 – 82,5	1
4	82,6 – 88,5	5
5	88,6 – 94,5	12
6	94,6 – 100,5	13
Jumlah		39

Tabel distribusi frekuensi variabel prestasi belajar dapat digambarkan histogram sebagai berikut :



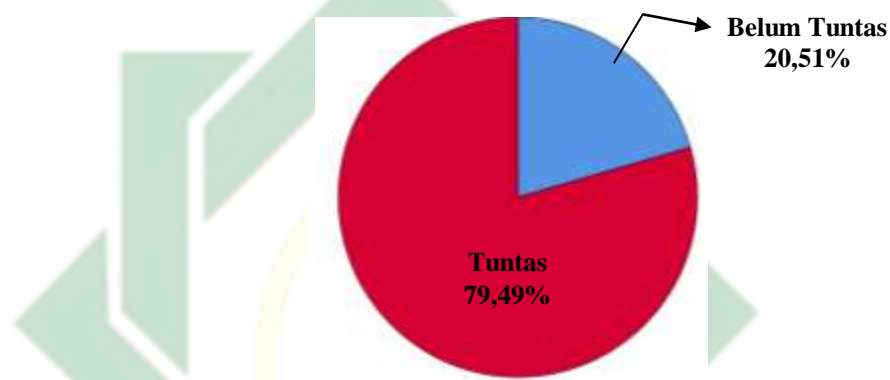
Gambar 4.5 Histogram Variabel Prestasi Belajar

Data tersebut kemudian dikategorikan ke dalam kecenderungan tinggi rendahnya prestasi belajar yaitu menjadi tuntas dan belum tuntas. Pengkategorian tersebut menggunakan Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) yang berfungsi sebagai kriteria pembandingan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Siswa yang memperoleh > 75 dikatakan tuntas, sedangkan siswa yang memperoleh < 75 dikatakan belum tuntas dalam belajarnya dan membutuhkan program perbaikan. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dibuat kategori kecenderungan nilai siswa sebagai berikut :

**Tabel 4.6
Distribusi Kecenderungan Variabel
Prestasi Belajar**

No.	Nilai	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1	< 75	8	20,51%	Belum Tuntas
2	> 75	31	79,49%	Tuntas
Jumlah		39	100,00%	

Tabel distribusi kategori kecenderungan prestasi belajar dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut :



Gambar 4.6 Diagram Lingkaran Variabel Prestasi Belajar

Berdasarkan Berdasarkan tabel 4.6 dan Gambar 4.6, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh prestasi belajar dengan kategori tuntas sebanyak 31 siswa dengan persentase sebesar 79,49% dan dengan kategori belum tuntas sebanyak 8 siswa dengan persentase sebesar 20,51%. Berdasarkan data yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kecenderungan variabel prestasi belajar siswa kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo berada pada kategori tuntas walaupun belum mencapai 100%.

C. Analisis Data

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan maksud untuk memperoleh informasi apakah instrumen angket pada penelitian ini sudah memenuhi persyaratan sebagai alat pengumpul data yang valid dan reliabel.

a. Hasil Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan pengujian validitas isi atau konten dan validitas konstruk, dimana kedua validitas ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi adalah pengujian validitas yang dilakukan dengan menyampaikan kisi-kisi, butir instrumen serta lembar instrumen kepada ahli (*Judgment expert*) untuk ditelaah.

Tugas ahli adalah melihat kesesuaian indikator dengan tujuan pengembangan instrumen, kesesuaian indikator dengan cakupan materi atau kesesuaian teori, melihat kesesuaian instrumen dengan indikator butir, melihat kebenaran konsep butir soal, melihat kebenaran isi serta penggunaan bahasa yang digunakan dalam instrumen.

Instrumen dalam penelitian ini, divalidasi oleh guru kelas IV C yaitu Ibu Uty Sekar Indrawati S.Pd. Instrumen penelitian yang divalidasi oleh guru kelas IV C yaitu berupa lembar angket pendampingan dan bimbingan orang tua serta

lembar wawancara orang tua siswa. Hasil uji validitas isi ini dikatakan valid apabila validator yaitu guru kelas IV C Ibu Uty Sekar Indrawati S.Pd telah menyetujui instrumen penelitian sehingga instrumen sudah layak untuk digunakan dalam pengambilan data. Uji validitas instrumen penelitian peneliti sudah dapat dikatakan valid karena sudah memenuhi kriteria dan dibuktikan dengan tanda tangan dari validator.

2) Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Validitas konstruk menyatakan sejauh mana skor - skor hasil pengukuran dengan suatu instrumen itu merefleksikan konstruk teoritis yang mendasari penyusunan instrumen tersebut.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Apabila r-hitung lebih besar atau sama dengan r-tabel pada , maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid. Namun, apabila r-hitung lebih kecil dari r-tabel maka butir pernyataan tersebut dikatakan tidak valid. Sedangkan untuk mendapatkan nilai r-tabel dilakukan dengan menggunakan tabel r product moment, yaitu menentukan alpha (α) = 5 % atau 0,05 kemudian n (sampel) = 39 responden, sehingga didapat nilai r tabel sebesar 0,316.

Perhitungan validitas konstruk pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik korelasi *product moment* dengan bantuan penggunaan program SPSS 25. Berikut ini adalah hasil dari uji validitas variabel pendampingan orang tua (X_1) dan variabel bimbingan orang tua (X_2).

Tabel 4.7
Hasil Uji Coba Validitas Pendampingan Orang tua

No	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Item_1	0,709	0,316	Valid
2	Item_2	0,698	0,316	Valid
3	Item_3	0,765	0,316	Valid
4	Item_4	0,514	0,316	Valid
5	Item_5	0,661	0,316	Valid
6	Item_6	0,721	0,316	Valid
7	Item_7	0,750	0,316	Valid
8	Item_8	0,689	0,316	Valid
9	Item_9	0,753	0,316	Valid
10	Item_10	0,882	0,316	Valid
11	Item_11	0,843	0,316	Valid
12	Item_12	0,592	0,316	Valid
13	Item_13	0,744	0,316	Valid
14	Item_14	0,527	0,316	Valid
15	Item_15	0,773	0,316	Valid
16	Item_16	0,601	0,316	Valid
17	Item_17	0,764	0,316	Valid
18	Item_18	0,854	0,316	Valid
19	Item_19	0,502	0,316	Valid
20	Item_20	0,612	0,316	Valid
21	Item_21	0,634	0,316	Valid

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 4.7, dapat diketahui bahwa 21 butir pernyataan instrumen angket variabel pendampingan orang tua (X_1) dapat dinyatakan valid, karena nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel (0,316), sehingga semua butir pernyataan tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 4.8
Hasil Uji Coba Validitas Bimbingan Orang tua

No	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Item_1	0,640	0,316	Valid
2	Item_2	0,524	0,316	Valid
3	Item_3	0,646	0,316	Valid
4	Item_4	0,622	0,316	Valid
5	Item_5	0,670	0,316	Valid
6	Item_6	0,790	0,316	Valid
7	Item_7	0,729	0,316	Valid
8	Item_8	0,481	0,316	Valid
9	Item_9	0,538	0,316	Valid
10	Item_10	0,671	0,316	Valid
11	Item_11	0,521	0,316	Valid
12	Item_12	0,471	0,316	Valid
13	Item_13	0,475	0,316	Valid
14	Item_14	0,775	0,316	Valid
15	Item_15	0,733	0,316	Valid
16	Item_16	0,735	0,316	Valid
17	Item_17	0,712	0,316	Valid
18	Item_18	0,378	0,316	Valid
19	Item_19	0,534	0,316	Valid
20	Item_20	0,459	0,316	Valid
21	Item_21	0,605	0,316	Valid

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 4.8, dapat diketahui bahwa 21 butir pernyataan instrumen angket variabel bimbingan orang tua (X_2) dapat dinyatakan valid, karena nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel (0,316), sehingga semua butir pernyataan tersebut dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam mengukur prestasi belajar.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas atau keterandalan ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat dipercaya atau diandalkan.

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila nilai *alpha cronbach's* lebih besar dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dikatakan reliabel atau konsisten, namun apabila nilai *alpha cronbach's* lebih kecil dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dikatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Alpha Cronbach* dengan bantuan penggunaan program *SPSS 25*. Berikut ini adalah hasil dari uji reliabilitas variabel pendampingan orang tua (X_1) dan variabel bimbingan orang tua (X_2).

Tabel 4.9 Hasil Uji Coba Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's</i>	Batas minimal	Keterangan
----------	-------------------------	---------------	------------

	<i>Alpha Batas</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	
Pendampingan Orang tua (X_1)	0,943	0,6	Reliabel
Bimbingan Orang tua (X_2)	0,902	0,6	Reliabel

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 4.9, dapat diketahui bahwa instrumen angket pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena nilai *alpha cronbach's* lebih besar dari 0,6. Sehingga semua instrumen angket tersebut dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam mengukur prestasi belajar.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis (Asumsi Klasik)

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorof-Smirnov*.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah dengan berdasarkan nilai signifikansi (*Sig.*), jika nilai signifikansi (*Sig.*) yang diperoleh $> 0,05$, maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi (*Sig.*) yang diperoleh $< 0,05$, maka data bukan berasal dari populasi berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorof Smirnov (KS)* pada program *SPSS 25* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolomogorov Smirnov (KS) Test

	Unstandardized Residual
N	39
Normal Parameters ^a Mean	.0000000
Std. Deviation	5.92386403
Most Extreme Differences	
Absolute	.142
Positive	.096
Negative	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z	.888
Asymp. Sig. (2-tailed)	.410

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 4.10, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel pada penelitian berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui linieritas atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya, yaitu antara variabel pendampingan orang tua (X_1) dan variabel bimbingan orang tua (X_2) dengan variabel prestasi belajar (Y). Uji linieritas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *test of linierity*.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji linieritas adalah dengan berdasarkan nilai signifikasi *deviation from linierity (p)* yang tercantum dalam tabel ANOVA dari output yang dihasilkan oleh program SPSS 25. Jika nilai signifikasi *deviation from linierity (p)* $> 0,05$, maka terdapat hubungan linear. Namun, jika nilai signifikasi *deviation from linierity (p)* $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan linear.

Hasil uji linieritas data dengan menggunakan *test of linierity* pada program SPSS 25 dapat dilihat pada tabel berikut ini

: UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.11
Hasil Uji Linieritas

Variabel	<i>Deviation From Linierity (p)</i>	Keterangan
Pendampingan Orang tua (X_1) – Prestasi Belajar (Y)	0,206	Linier
Bimbingan Orang tua (X_2) – Prestasi Belajar (Y)	0,126	Linier

erdasarkan data yang tersaji pada tabel 4.11, dapat diketahui bahwa

semua variabel memperoleh nilai *Deviation From Linearity* (P) lebih besar dari 0,05 yaitu variabel X_1 dan Y dengan *Deviation From Linearity* (P) 0,206 dan variabel X_2 dan Y dengan *Deviation From Linearity* (P) 0,126. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya linier secara signifikan. Hubungan yang linier menunjukkan adanya keterkaitan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

c. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antar variabel bebasnya.

Uji multikolinearitas pada model regresi dapat ditentukan berdasarkan nilai *Tolerance* (toleransi) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Berdasarkan nilai *Tolerance*,

- a) Jika nilai *Tolerance* > 0.10 , maka artinya tidak terdapat gejala multikolinearitas
- b) Jika nilai *Tolerance* < 0.10 , maka artinya terdapat gejala multikolinearitas

Berdasarkan nilai *VIF*,

- a) Jika nilai *VIF* $< 10,00$ maka artinya tidak terdapat gejala multikolinearitas

b) Jika nilai $VIF > 10,00$ maka artinya terdapat gejala multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas data dengan bantuan program SPSS 25 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pendampingan Orang tua (X_1)	0,542	1,846	Tidak Terdapat Multikolinearitas
Bimbingan Orang tua (X_2)	0,542	1,846	Tidak Terdapat Multikolinearitas

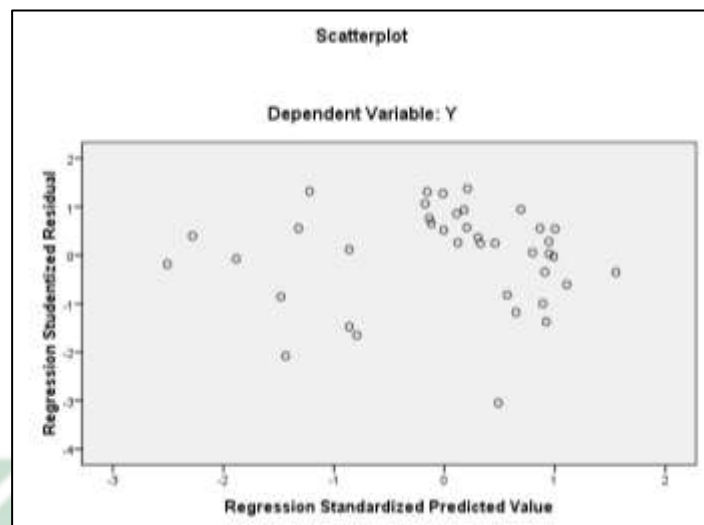
Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 4.12, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas, yang artinya antar variabel bebas tidak ada saling keterikatan.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *uji Glesjer* dan melalui pengamatan pada grafik *scartter plot*.

- 1) *Scatter plot*, adalah melihat gambar antara ZPRED dengan residualnya SRESID. Adapun ciri-ciri tidak terjadi gejala heteroskedastisitas adalah titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebur kembali, Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Berikut ini tampilan grafik *Scatter Plot* dari model regresi dalam penelitian ini yang disajikan pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.7 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini. Dalam analisis grafik *plots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan, oleh karena itu diperlukan uji statistik yang dapat menjamin keakuratan hasil.

- 2) *Uji Glesjer*, pengujian dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan pada *uji glesjer* adalah dengan berdasarkan nilai signifikansi (*Sig.*), jika nilai signifikansi (*Sig.*) > 0,05, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Namun, jika nilai signifikansi (*Sig.*) < 0,05, maka terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas data dengan

menggunakan uji *Glejser* melalui program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13 Hasil Uji Glejser

Variabel	Sig.	Keterangan
Pendampingan Orang tua (X_1)	0,334	Tidak Terdapat Gejala Heteroskedastisitas
Bimbingan Orang tua (X_2)	0,486	Tidak Terdapat Gejala Heteroskedastisitas

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 4.13, dapat diketahui bahwa semua variabel memperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari 0,05 yaitu variabel X_1 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,334 dan variabel X_2 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,486. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Analisis regresi linier berganda dapat dilanjutkan karena syarat sudah terpenuhi.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hal ini untuk mengetahui nilai hubungan antar variabel yang menjadi pokok dalam penelitian. Pengujian ini untuk mengetahui nilai hubungan ke arah positif atau negatif. Selain itu, uji regresi linier berganda juga dapat memprediksi variabel terikat dimasa yang

akan datang. Hal itu dapat dilihat dari nilai variabel terikat mengalami kenaikan atau penurunan.¹¹³ Hasil analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 25 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.14
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.009	10.272		1.169	.250
Pendampingan Orang tua	.625	.169	.507	3.693	.001
Bimbingan Orang tua	.529	.203	.359	2.611	.013

a. Dependent Variable: Y

¹¹³ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Jakarta: Buku Kita, 2008), 73.

kan data yang tersaji pada tabel 4.14, dapat diketahui bahwa nilai konstanta regresi linier berganda dua prediktor 12,009 dengan nilai koefisien regresi variabel pendampingan orang tua sebesar 0,507 dan nilai koefisien regresi variabel bimbingan orang tua sebesar 0,359. Maka dengan mengacu rumus persamaan regresi linier berganda $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 12,009 + 0,507X_1 + 0,359X_2$$

Berdasarkan persamaan dari regresi linier berganda, beberapa kesimpulan yang dapat diambil yaitu :

1. Konstanta

Arti dari konstanta tersebut adalah jika variabel X_1 dan X_2 tidak ada atau sama dengan nol, maka nilai prestasi belajar sebesar 12,009.

2. Koefisien regresi variabel pendampingan orang tua (X_1)

Arti dari koefisien tersebut adalah jika variabel bebas lainnya nilainya tetap dan variabel pendampingan orang tua (X_1) mengalami kenaikan 1% maka prestasi belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,507. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel pendampingan orang tua (X_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

3. Koefisien regresi variabel bimbingan orang tua (X_2)

Arti dari koefisien tersebut adalah jika variabel bebas lainnya nilainya tetap dan variabel bimbingan orang tua (X_2) mengalami kenaikan 1% maka prestasi belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,359. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel bimbingan orang tua (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Kemudian untuk mengukur tingkat signifikan pengaruh maka dilakukan diuji hipotesis secara parsial dengan uji-t dan secara simultan dengan uji-F.

b. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hasil Pengujian Hipotesis Regresi Linier Sederhana

1) Hasil Uji Parsial (Uji-t)

- a) Hipotesis Pertama, Uji parsial (Uji-t) variabel pendampingan orang tua (X_1) terhadap variabel prestasi belajar (Y).

Uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pendampingan orang tua (X_1) memiliki pengaruh terhadap variabel prestasi belajar (Y). Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 4.14 diperoleh t-hitung sebesar 3,693 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil uji-t tersebut kemudian dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

Ho = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendampingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring di kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

Ha = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendampingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring di kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

Kriteria diterimanya hipotesis ialah berdasarkan nilai signifikansi dan perbandingan antara nilai t-hitung dan t-tabel.

Berdasarkan nilai signifikansi,

a) Jika nilai signifikansi (*Sig.*) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

b) Jika nilai signifikansi (*Sig.*) > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Berdasarkan perbandingan nilai t -hitung dan t -tabel,

a) Jika nilai t-hitung > t-tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

b) Jika nilai t-hitung < t-tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Dari hasil perhitungan uji parsial (uji-t) yang tercantum dalam tabel *Coefficients* dari output yang dihasilkan oleh program SPSS 25 diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,693 dengan signifikansi 0,001 dan diperoleh nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dari 39 responden adalah 2,028. Hasil ini menunjukkan t-hitung > t-tabel ($3,693 > 2,028$) dengan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pendampingan orang tua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar selama mengikuti pembelajaran daring di kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

- b. Hipotesis kedua, Uji parsial (Uji-t) variabel bimbingan orang tua (X_2) terhadap variabel prestasi belajar (Y).

Uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bimbingan orang tua (X_2) memiliki pengaruh terhadap variabel prestasi belajar (Y). Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 4.14 diperoleh t-hitung sebesar 2,611 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013. Hasil uji-t tersebut kemudian dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan orang tua terhadap

prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring di kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

Ha = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring di kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

Kriteria diterimanya hipotesis ialah berdasarkan nilai signifikansi dan perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel.

Berdasarkan nilai signifikansi,

a) Jika nilai signifikansi (*Sig.*) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

b) Jika nilai signifikansi (*Sig.*) > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Berdasarkan perbandingan nilai t -hitung dan t- tabel,

a) Jika nilai t-hitung > t-tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

b) Jika nilai t-hitung < t-tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Dari hasil perhitungan uji parsial (uji-t) yang tercantum dalam tabel *Coefficients* dari output yang

dihasilkan oleh program *SPSS 25* diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,611 dengan signifikansi 0,013 dan diperoleh nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dari 39 responden adalah 2,028. Hasil ini menunjukkan t-hitung > t-tabel ($2,611 > 2,028$) dengan nilai signifikansi < 0,05 ($0,013 < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar selama mengikuti pembelajaran daring di kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

2) Hasil Uji Hipotesis Regresi Linier berganda (Hipotesis Ketiga)

Untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikatnya digunakan analisis regresi linier berganda dua prediktor dengan bantuan program *SPSS 25* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.15
Hasil Pengujian Hipotesis Regresi Linier Berganda dengan Uji-F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2291.741	2	1145.871	30.935	.000 ^a
	Residual	1333.502	36	37.042		
	Total	3625.244	38			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Hasil uji-F tersebut kemudian dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

Ho = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendampingan dan bimbingan orang tua secara simultan (bersama-sama) terhadap prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring di kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

Ha = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara antara pendampingan dan bimbingan orang tua secara simultan (bersama-sama) terhadap prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring di kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

Kriteria diterimanya hipotesis ialah berdasarkan nilai signifikansi dan perbandingan antara nilai F-hitung dan F-tabel.

Berdasarkan nilai signifikansi,

- a) Jika nilai signifikansi (*Sig.*) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- b) Jika nilai signifikansi (*Sig.*) > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Berdasarkan perbandingan nilai F-hitung dan F-tabel,

- a) Jika nilai F-hitung > F-tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- b) Jika nilai F-hitung < F-tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh nilai F-hitung sebesar 30,935 dengan signifikansi 0,000 dan diperoleh nilai F-tabel pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dari 39 responden adalah 3,25. Hasil ini menunjukkan $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($30,935 > 3,25$) dengan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendampingan dan bimbingan orang tua memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring di kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

c. **Koefisien Determinasi (R^2)**

Hasil Uji koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan program SPSS 25 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.795 ^a	.632	.612	6.08619	2.142

^a. Predictors: (Constant), X2, X1

^b. Dependent Variable: Y

d

asarkan data yang tersaji pada tabel 4.17, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R^2) sebesar 0,632. Hal ini

menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh pendampingan dan bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring di kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo yaitu sebesar 63,2%, Dengan kata lain variabel prestasi belajar dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh pendampingan dan bimbingan orang tua sebesar 63,2%, sedangkan sisanya sebesar 36,8% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pengaruh Pendampingan Orang tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran Daring Di Kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,693 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung $>$ t-tabel ($3,693 > 2,028$) dengan nilai signifikansi $<$ 0,05 ($0,001 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pendampingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring di kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

Pengaruh yang positif dan signifikan antara pendampingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran

daring di kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo artinya pendampingan orang tua mempunyai peranan penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa selama adanya pembelajaran daring ini. Jadi semakin baik pendampingan orang tua terhadap kegiatan belajar daring anak, semakin baik pula prestasi belajar yang bisa didapatkan oleh anak.

Pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring adalah upaya orang tua untuk mengawasi aktivitas belajar anak, memberikan fasilitas yang dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar, menjalin komunikasi dengan anak, membuat lingkungan rumah nyaman untuk anak belajar serta membantu menjaga kesehatan anak.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan secara mandiri di rumah masing-masing membuat orang tua kemabali lagi menguatkan perannya untuk menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak. Orang tua memiliki andil dan kontribusi yang signifikan terhadap proses belajar anak selama di rumah. Orang tua memiliki peran yang sangat berpengaruh untuk mendampingi serta mendukung anak agar dapat mendapatkan prestasi belajar yang baik. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Adelia Oktavia Islami (2020) dengan judul *“Peran Orang tua dalam pembelajaran daring kelas III MI Mi’rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto”*, hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada beberapa peranan orang tua ketika pembelajaran daring diantaranya adalah mendampingi atau menemani,

mengawasi, membantu anak mengerjakan, memberikan dukungan serta memberikan fasilitas belajar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Heni Oktavia dan Abdul Halim (2021) dengan judul “*Pengaruh Pendampingan Belajar Orang tua pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Duri Kepa 5*”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendampingan belajar dari orang tua dengan prestasi belajar siswa.

Adanya pendampingan orang tua dalam proses belajar daring anak sangatlah penting dan memiliki peran yang besar dalam menghantarkan anak untuk sukses dalam belajar, yaitu memiliki prestasi yang gemilang. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan kepentingan atau kebutuhan anak dalam belajarnya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

2. Pengaruh Bimbingan Orang tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran Daring Di Kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,611 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2,611 > 2,028$) dengan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,013 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar

siswa selama mengikuti pembelajaran daring di kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

Pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring di kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo artinya bimbingan orang tua sangat berperan penting terhadap pencapaian prestasi belajar siswa selama adanya pembelajaran daring ini. Jadi semakin baik bimbingan yang dilakukan orang tua terhadap kegiatan belajar anak, semakin tinggi pula prestasi belajar yang bisa didapatkan oleh anak.

Selama adanya proses pembelajaran daring di rumah dibutuhkan adanya peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anak. Bimbingan orang tua dalam pembelajaran daring adalah upaya orang tua untuk memberikan motivasi agar anak lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran, memberikan arahan pada anak untuk mengatur waktu, melatih anak untuk menerapkan perilaku disiplin, serta membantu mengatasi kesulitan yang dialami anak dalam belajarnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dion Nopriano (2020) dengan judul "*Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak Dalam Proses Pembelajaran Daring*", hasil penelitian ini menyatakan bahwa bimbingan dari orang tua merupakan faktor pendukung yang signifikan yang dapat mendongkrak semangat anak menjalani pembelajaran daring selama

masa pandemi. Selain itu dengan adanya bimbingan orang tua, anak merasa terbantu ketika memahami materi pelajaran yang mereka rasa sulit untuk dipahami.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyatul Hafidzoh (2020) dengan judul "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Anak Selama Pembelajaran Daring Kelas III Tematik Tema 3 Subtema 3 MI Nurul Hidayah Rancang Kencono Lamongan*", hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar anak selama pembelajaran daring kelas III tematik tema 3 subtema 3 MI Nurul Hidayah Rancang Kencono Lamongan. Siswa yang mendapatkan pola asuh lebih dari orang tuanya memiliki hasil belajar yang baik daripada siswa yang kurang mendapatkan pola asuh dari orang tua. Orang tua yang tidak memperhatikan anak dan tidak memberikan bimbingan atau arahan yang baik mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh anak dapat mempengaruhi hasil belajar yang akan didapatkan oleh anak.

keberhasilan anak dalam mencapai prestasi belajar dapat ditunjang melalui bimbingan yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Orang tua yang selalu memberi bimbingan pada anaknya, terutama pada kegiatan belajar mereka dirumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar sehingga prestasi belajar yang diraih oleh siswa juga menjadi lebih meningkat.

Bimbingan orang tua yang tidak memadai menyebabkan anak merasa kecewa dan mungkin frustrasi melihat orang tuanya yang tidak pernah membimbingnya.

3. Pengaruh Pendampingan dan Bimbingan Orang tua secara Simultan (bersama-sama) terhadap Prestasi Belajar Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran Daring Di Kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

Berdasarkan hasil perhitungan uji-F diperoleh nilai F-hitung sebesar 30,935 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F-hitung $>$ F-tabel ($30,935 > 3,25$) dengan nilai signifikansi $<$ 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pendampingan dan bimbingan orang tua secara simultan (bersama-sama) terhadap prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring di kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo.

Pengaruh yang positif dan signifikan antara pendampingan dan bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring di kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo artinya kedua variabel tersebut secara bersama-sama saling mendukung dalam pencapaian prestasi belajar. jika variabel-variabel tersebut semakin tinggi maka prestasi belajar juga akan semakin meningkat.

Hal ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli yang menyatakan bahwa prestasi belajar dapat dijelaskan oleh dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dari diri siswa itu sendiri) dan faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa). Faktor internal ialah berupa kondisi fisiologis dan psikologis siswa yang terdiri dari perhatian, motivasi, kematangan, minat, bakat, kecerdasan atau intelegensi, serta mental dan rasa letih. Sedangkan faktor eksternal ialah berasal dari lingkup keluarga, suasana sekolah, teman bermain dan juga lingkup kehidupan bermasyarakat siswa.

Peran keluarga khususnya orang tua sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar anak, terlebih di tengah pandemi seperti saat ini, dimana pembelajaran dilakukan secara daring yang membuat anak belajar dari rumah masing-masing. Sehingga dibutuhkan perhatian khusus dari orang tua kepada anak agar dapat tercapai keberhasilan dalam belajar, yaitu mendapatkan prestasi belajar. Tanpa adanya pendampingan dan bimbingan dari orang tua maka tidak ada yang mengarahkan anak untuk belajar, karena anak cenderung belum memiliki kesadaran untuk belajar terutama pada usia sekolah dasar.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini juga diperoleh koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar dapat diperjelas oleh kombinasi dari kedua variabel bebas (R^2) sebesar 0,632 yang artinya variabel pendampingan dan bimbingan orang tua dapat mempengaruhi prestasi yang bisa

didapat oleh siswa sebesar 63,2% dan sisanya 36,8% dipengaruhi oleh variabel - variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik pendampingan dan bimbingan orang tua pada pembelajaran daring anak, maka semakin baik pula prestasi belajar yang bisa diraih oleh anak .

Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori, hipotesis dan kerangka berpikir yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya pada penelitian ini, dan terbukti bahwa pendampingan dan bimbingan orang tua dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengukur prestasi belajar siswa sebesar 63,2%.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana diperoleh bahwa variabel pendampingan orang tua (X_1) memiliki pengaruh terhadap variabel prestasi belajar (Y), hal tersebut dibuktikan dengan nilai t -hitung $>$ t -tabel ($3,693 > 2,028$) dengan nilai signifikansi $<$ $0,05$ ($0,001 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara pendampingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring di kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo.
2. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana diperoleh bahwa variabel bimbingan orang tua (X_2) memiliki pengaruh terhadap variabel prestasi belajar (Y), hal tersebut dibuktikan dengan nilai t -hitung $>$ t -tabel ($2,611 > 2,028$) dengan nilai signifikansi $<$ $0,05$ ($0,013 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara pendampingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring di kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo.
3. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda diperoleh bahwa variabel pendampingan orang tua (X_1) dan variabel

bimbingan orang tua (X_2) secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap variabel prestasi belajar (Y), hal tersebut dibuktikan dengan nilai F -hitung $>$ F -tabel ($30,935 > 3,25$) dengan nilai signifikansi $<$ $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara pendampingan dan bimbingan orang tua secara simultan (bersama-sama) terhadap prestasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring di kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Pendampingan dan bimbingan orang tua dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengukur prestasi belajar siswa sebesar 63,2% dan 36,8% dapat diukur dengan faktor lainnya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka termuat beberapa implikasi yang didapatkan. Berikut ini beberapa implikasi dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendampingan dan Bimbingan Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran Daring di Kelas IV C MINU Ngingas Waru Sidoarjo”:

1. Dengan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pendampingan dan bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa, hal tersebut dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah, guru dan orang tua siswa bahwa adanya peran aktif orang tua untuk mendampingi dan membimbing anak selama belajar adanya

pembelajaran daring dapat memberikan pengaruh terhadap pencapaian siswa dalam meraih prestasi belajarnya.

2. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pendampingan dan bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa mengindikasikan bahwa jika orang tua memberikan pendampingan dan bimbingan kepada anaknya dengan baik maka prestasi belajar yang diperoleh anak juga akan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk mendukung ketercapaian prestasi belajar siswa adalah melalui peran orang tua yaitu dengan memberikan pendampingan dan bimbingan belajar kepada anaknya.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian yang dialami oleh peneliti. Berikut ini beberapa keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Waktu penelitian yang terbatas, karena masih dalam masa pandemi covid-19.
2. Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya prestasi belajar yang bisa didapatkan oleh siswa, namun peneliti pada kesempatan ini hanya melibatkan dua faktor saja yaitu faktor pendampingan dan bimbingan orang tua. Padahal masih banyak faktor-faktor yang memiliki pengaruh dan memberi peranan dalam prestasi belajar siswa, baik itu faktor internal dan eksternal.

3. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner, pengumpulan data menggunakan kuesioner memiliki beberapa kelemahan yaitu tidak tercerminnya keadaan yang sebenarnya, karena responden tidak mampu menjelaskan lebih lanjut keadaan tersebut dikarenakan keterbatasan jawaban yang telah disediakan di dalam kuesioner.
4. Penelitian ini hanya melibatkan subyek penelitian dalam jumlah terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada kelompok subyek dengan jumlah yang besar.
5. Pada umumnya prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 ranah, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik (keterampilan). Namun pada penelitian ini nilai prestasi belajar hanya diperoleh dari ranah kognitif saja, sedangkan ranah kognitif dan psikomotorik tidak disertakan dalam penelitian ini.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, adapun saran yang disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi dalam belajar dan mampu mengikuti pembelajaran daring dengan baik agar dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

2. Bagi Orang tua

Diharapkan orang tua dapat selalu aktif dalam memberikan motivasi berupa perhatian dan dorongan belajar pada anak, memberikan bimbingan dan teguran, memberikan fasilitas belajar yang mendukung, menjaga komunikasi dengan anak, meluangkan waktu untuk mendengar kesulitan belajar yang dialami anak serta membantu anak dalam mengatasi kesulitan tersebut. Orang tua sebaiknya dapat mengatur waktu untuk membagi semua kegiatan dalam hal pekerjaan, tanpa mengesampingkan tugas orang tua untuk mendampingi serta membimbing proses belajar anak di rumah.

3. Bagi guru

Guru diharapkan dapat melakukan kerja sama bersama orang tua dengan baik. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun dilaksanakan secara daring. Dengan adanya kerja sama antara guru dan orang tua akan mempermudah proses pembelajaran, sehingga apapun bentuk pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru dapat dengan mudah dipahami oleh anak dengan bantuan dan kerja sama dari orang tua. Untuk itu kerja sama antara guru dan orang tua sangatlah penting dalam menunjang proses pembelajaran agar dapat berlangsung dengan baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa 63,2% prestasi belajar siswa kelas IV MINU Ngingas Waru Sidoarjo dijelaskan oleh faktor pendampingan dan bimbingan orang tua sedangkan sisanya

36,8% dipengaruhi oleh faktor atau variabel-variabel yang lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengkaji variabel - variabel lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Dodiet Setyawan. 2013. *Modul Statistika : Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian*. (Surakarta : Poltekes Kemenkes Surakarta).
- Ahmad, Fajar Dwi Prasetyo. 2018. “pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak menurut Presepsi Siswa Kelas X SMKN 1 Nanggulan). Skripsi (Yogyakarta : Universitas Shanata Dharma).
- Ainun, Afiifah. 2021. “Peran Orang tua dalam Memotivasi Anak Belajar Daring Selama Pandemi Covid-19”. (*Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol. 3 No. 1).
- Aldy, Rochman Purnomo. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS untuk Mahasiswa, Dosen dan Praktisi*. (Ponorogo : Wade Group).
- Amalia, Neli Guntur, dkk. 2018. “Peran Orang tua dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak di Desa Kalimporo Kecamatan Bangkala Kabupaten Janepeto”. (*Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol.5 No. 1).
- Ananda, Rusydi dan Muhammad Fadhli. 2018. *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*. (Medan : CV. Widya Puspita)
- Andrianto, Dedy. 2011. *Komunikasi dengan Anak Usia Dini*. (Jakarta : Kemendikbud)
- Arifin, Zainul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Publik*. (Jakarta : PT Rineka Cipta)
- Bilaqilah, Yusuf dan Nur Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Draing*. (Yogyakarta : Deepublish)
- Blegur, Jusuf. 2019. *Soft Skills untuk Prestasi Belajar*. (Surabaya : Scopindo Media Pustaka).
- Dalyono, M. 2015. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta)
- Duli, Nikolas. 2012. *Metodologi penelitian Kuantitatif*. (Sleman : Deepublish)
- Denik, Riana Ratiwi dan Woro Sumarni. 2020. “peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring terhadap perkembangan kognitif”. (*Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*).

- Efendi, Albert Pohan. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. (Purwodadi : CV Sarnu Untung)
- Fariyatul, Eni Fahyuni dan Istikomah. 2016. *Psikologi Belajar Mengajar*. (Sidoarjo : Nizamia Learning Center).
- Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Multi variate Dengan Prngraiii IBM SPSS 25*. (Semarang: Universitas Diponegoro).
- Gintings, Abdorrahman. 2010. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung : Humaniora)
- Graha, Chairinniza. 2007. *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua*. (Jakarta : PT Elex Media Kamputindo).
- Gusty, Sri, dkk. 2020. *Belajar Mandiri : Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid 19*. (Medan : Yayasan Kita Menulis).
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT Bumi Aksara)
- _____. 2010. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung : Sinar Baru Algensindo)
- Hamdani. 2012. *Bimbingan dan Penyuluhan*. (Bandung : Pustaka Setia)
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu Group)
- Haris, Ikhfan. 2016. *Manajemen Fasilitas Pembelajaran*. (Gorontalo : UNG Press).
- Haritayanti, Fitri. 2020. “Analisis Peran Orang tua dalam Belajar Anak di Rumah Pada Kelas I SD Muhammadiyah I Muntilan Selama Pandemi Covid-19”. Skripsi (Magelang : Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Ibrahim, Andi, dkk. 2018. *Metodologi Penelitian*. (Makassar : Gunadarma Ilmu)
- Kemendikbud. 2018. *Komunikasi Efektif dengan Anak (untuk keluarga dengan anak usia dini)*. (Jakarta : Kemendikbud).
- Ketut, I Sudarsana, dkk. 2020. *Covid-19 : Perspektif Pendidikan*. (Medan : Yayasan Kita Menulis)
- Lilawati, Agustin. 2020. “Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi.” (*Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.5 No.1).

Made, I Yuliara. 2016. *Modul Regresi Linier Berganda*. (Bali : Universitas Udayana).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

- Madudi. 2015. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*. (Cirebon : Nurjati Press).
- Mahmudi, Arifudin. 2020. “Hubungan Perhatian Orang tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa”, (*Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* Vol.3 No.1).
- Maimunawati, Siti dan Muhammad Alif. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. (Banten : 3M Media Karya)
- Mardianto. 2016. *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*. (Medan : Perdana Publishing).
- Ni'mah Miftahun Suseno. (2014). “Pengembangan Pengujian Validitas Isi dan Validitas Konstrak : Interpretasi Hasil Pengujian Validitas”. (*Prosiding Seminar Nasional Psikometri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*).
- Nirmala, Dyah Arum Janie. 2012. *Statistika Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. (Semarang : Semarang University Press)
- Novia, Windy. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya : Kashiko Press)
- Nurchayanto, Guntur. 2005. *Uji Instrumen Penelitian*. (Jakarta : Universitas Gunadarma)
- Nuryadi, dkk. 2017. *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. (Yogyakarta : Sibuku Media)
- Padang, Ali Siregar. 2019. “Hubungan Pengawasan Orang tua dengan Prestasi Belajar IPS Siswa di Sekolah SD Negeri 024 Simaninggir Kecamatan Batang Onang Tahun Pelajaran 2018-2019”. (*Jurnal English Study Program Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Graha Nusantara* Vol. 4 No.1)
- Pamawi, Afi. 2019. *Psikologi Belajar*. (Yogyakarta : Deepublish)
- Perdana, Echo K. 2016. *Olah Data Skripsi dengan SPSS 22*. (Bangka Belitung : Lab Kom Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung)
- Purwanto. 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen*. (Magelang : StaiaPress).
- Purwanto, Agus dkk. 2020. “Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”. (*Edupsycouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* Vol.2 No.1).
- Purwanto, Ngilim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)
- Prianto, Agus, dkk. 2017. “Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar, Dukungan Orang tua yang Dirasakan terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan”. (*Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, dan Manajemen* Vol.1 No. 2).

- Rahayu, Eka, dkk. 2021. "Peran Orang tua dalam Pendampingan Anak Usia SD/MI dalam Pembelajaran Online di Saat Pandemi Covid-19". (*Jurnal AULADUNA: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* Vol.3 No.1).
- Reva, Windy Juanda Lestari. 2018. "Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Kuantitatif dilakukan di SD Negeri Mayak 1 Kecamatan Cibeber)". Skripsi (Bandung : Universitas Pasundan).
- Rosyid, Zaiful, dkk. 2019. *Prestasi Belajar*. (Batu : Literasi Nusantara)
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Yogyakarta : Graha Ilmu)
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Sleman : Literasi Media Publishing).
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. (Jakarta : PT Rineka Cipta)
- _____. 2020. *Partisipasi Orang Tua dan Faktor Latar Belakang yang Mempengaruhi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA*. (Pasuruan : Penerbit Qiara Media).
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta : Graha Ilmu)
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta)
- Suryana. 2010. *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia).
- Suryana, Asep dan Suryadi. 2012. *Modul Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI)
- Syafaruddin, dkk. 2019. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*. (Medan : Perdana Publishing)
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- Syahrum dan Salim. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Bandung : Citapustaka Media).

- Tim Sekolah Pembangunan Jaya. 2020. *Panduan Pendampingan Orang Tua*. (Tangerang Selatan : Sekolah Pembangunan Jaya).
- Trisnawati, Wahyu dan Sugito. 2021. “Pendidikan Anak dalam Era covid-19”. (*Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 No. 1).
- Wardani, Anita dan Yulia Ayriza. 2020. “Analisis Kendala Orang Tua dalam Menghadapi Anak Belajar di Rumah pada Masa Pandemi covid-19”. (*Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 5 No.1).
- Wijayanti, Ratna Daniar Pratama. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Lumajang : STIE Widya Gama).
- Wayan, I Widana dan Putu Lia Muliani. 2020. *Uji Persyaratan Analisis*. (Bali : Klik Media)
- Yusuf, Syamsu dan A Juntika Nurihasan. 2008. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A